

**NILAI PENDIDIKAN MORAL
DALAM NOVEL *RANAH 3 WARNA* KARYA AHMAD FUADI
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh :
Ita Aeniyah
NIM. 1817405155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ita Aeniyah

NIM : 1817405155

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ PGMI

Menyatakan bahwa naskah skripsi dengan judul **“Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Ramah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi Warna Pada Pembelajaran Tematik”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dengan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Yang menyatakan



Ita Aeniyah

NIM. 1817405155

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL *RANAH 3 WARNA* KARYA AHMAD FUADI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Yang telah disusun oleh Ita Aeniyah, NIM. 1817405155, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah di ujikan pada hari: Senin, tanggal 6 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Pembimbing,

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

Penguji I/Ketua Sidang,

Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Khairunnisa Dwinalida, M.Pd.
NIP. 19921115201903 2 034

Penguji Utama,

Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd.I.
NIP. 198509292011011010



Mengetahui:
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Ita Aeniyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada. Yth
Dekan FTIK UIN Saifuddin Zuhri
Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi:

Nama : Ita Aeniyah
NIM : 1817405155
Fakultas/ Jurusan : PGMI
Judul : Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Ranah 3
Warna Karya Ahmad Fuadi Pada Pembelajaran
Tematik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.

19630310 199103 1 003

**NILAI PENDIDIKAN MORAL
DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

Ita Aeniyah

NIM. 1817405155

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin
Zuhri Purwokerto

Abstrak

Nilai moral merupakan nilai yang luhur yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan perbuatan yang baik dan tidak baik, benar dan tidak benar. Namun pada kenyataannya, para orang tua terkadang kurang memperhatikan moralitas pada diri anak, mereka lebih mementingkan pengetahuan anak dibandingkan moralitas anak karena bagi mereka anak yang pintar adalah anak yang akan sukses dan cerah masa depannya padahal itu belum tentu benar. Oleh sebab itu, salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai moral yang terdapat di dalam novel *Ranah 3 Warna* pada pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD).

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*, dengan menjadikan sebuah buku atau novel sebagai sumber utama pada penelitian. Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang nilai-nilai moral yang terdapat di dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Sedangkan untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan studi pustaka, dokumentasi serta wawancara kepada penulis novel yang dilakukan secara *online* dan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi atau *content analysis*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Ranah 3 Warna* yaitu nilai bekerja keras, bersungguh-sungguh, pantang menyerah, sabar, berbakti terhadap kedua orang tua, tolong menolong dan lain sebagainya. Serta relevansi antara nilai pendidikan moral dalam novel *Ranah 3 Warna* dengan pembelajaran tematik di kelas IV sekolah dasar (SD)

**Kata Kunci: Pendidikan Moral, Pembelajaran Tematik, Novel Ranah 3
Warna Karya Ahmad Fuadi**

THE VALUE OF MORAL EDUCATION IN THE NOVEL RANAH 3 WARNA BY AHMAD FUADI ON THEMATIC LEARNING

Ita Aeniyah

NIM. 1817405155

Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Departement

Faculity Tarbiyah Teacher Training State Islamic Univesity Of Saifuddin
Zuhri Purwokerto

Abstract

Moral value is a noble value that is used as a benchmark in determining what is good and bad, right and wrong. But in fact parents sometimes pay less attention to morality in children, they are more concerned with children knowledge than children morality because for them a smart child is a child who will be successful and have a bright future even though that is not necessarily true. Therefore, one way to instill the moral values contained in the novel *Ranah 3 Warna* is in thematic learning in elementary schools.

The type of research used is library research, by making a book or novel as the main source of research. In this study, the researcher examines the moral values contained in the novel *Ranah 3 Warna* by Ahmad Fuadi. Meanwhile, for data collection, researchers used literature studies, documentation and interviews with novel authors which were conducted online and the data analysis method used was content analysis method or content analysis.

Based on the research conducted, the researchers found the values of moral education in the novel *Ranah 3 Warna*, namely the value of working hard, being serious, never giving up, being patient, being devoted to both parents, helping and so on. And the relevance between the value of moral education in the novel *Ranah 3 Warna* and thematic learning in grade IV elementary school.

Keywords: Moral Education, Thematic Learning, The Novel Of The Realm Of 3 Colors By Ahmad Fuadi

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah: 5)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2019), hlm. 900.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku,

Bapak Saeon Adi Nugroho dan Ibu Subiyah yang saya cintai dan sayangi

Yang selalu tulus dalam mendidik, ikhlas dalam mendoakan, memotivasi dan menyemangati, selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, serta bekerja keras untuk membiayai pendidikan dan kebutuhan anaknya.

Keluarga besarku dan sahabat-sahabatku yang selalu mensupport dan mendukung

Dan Almamater tercinta UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik dibawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	,	apostr of
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

منعقدة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah diakhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal asli.

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تانس	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كارم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فرد	Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قوله	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لهم مركزم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زوي الفرود	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Ranah 3 Warna* Pada Pembelajaran Tematik”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan adanya Adinul Islam, dan yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dari bantuan, arahan, bimbingan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S. Ag, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd., Penasehat Akademi PGMI D angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dan ikhlas.

10. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
11. Ahmad Fuadi, penulis dari novel *Ranah 3 Warna* yang dijadikan sebagai bahan penelitian serta menyambut dengan ramah penulis selama penelitian.
12. Bapak Sae'an dan Ibu Subiyah, Selaku orang tua penulis, terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
13. Keluarga besar Ibu Nyai Dra. H. Nadhiroh Noeris, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, beserta Agus Ahmad Noeris, Ning Qonita Hamida Noeris, M.A., Ning Nahdliana serta Segenap para dewan asatidz Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, yang senantiasa penulis harapkan doa-doanya
14. Sahabat-sahabat penulis dari kamar Al faizah 7 dan teman-teman penulis di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terkhusus sahabat-sahabat seperjuangan PGMI D angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaan dan semangat dalam perkuliahan, semoga silaturahmi masih tetap terus berlanjut.
15. Dan semua pihak terkait dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Purwokerto, 25 Mei 2022

Penulis,



Ita Aeniyah

NIM. 1817405155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Definisi konseptual	6
C. Rumusan masalah.....	9
D. Tujuan dan manfaat penelitian	9
E. Metode penelitian	10
F. Sistematika pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Kerangka teori	15
1. Nilai pendidikan moral.....	15
2. Karya sastra novel sebagai media dan sumber pendidikan.....	20
3. Hubungan pembelajaran tematik dengan karya novel sebagai sumber pendidikan	28
B. Penelitian terkait.....	32
BAB III DESKRIPSI NOVEL.....	35
A. Biografi Ahmad Fuadi	35
B. Corak pemikiran Ahmad Fuadi	36
C. Karya dan prestasi Ahmad Fuadi.....	38
D. Sinopsis novel	40
E. Unsur intrinsik novel Ranah 3 Warna.....	41

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL <i>RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI</i> PADA PEMBELAJARAN TEMATIK.....	44
A. Nilai pendidikan moral dalam novel <i>Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi</i>	44
B. Relevansi nilai pendidikan moral dalam novel <i>Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi</i> pada pembelajaran tematik.....	61
BAB V.....	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR BAGAN

Bagan: Nilai-nilai moral



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara
- Lampiran 2 Hasil wawancara
- Lampiran 3 Cover depan dan belakang novel *Ranah 3 Warna*
- Lampiran 4 Screenshot DM dengan penulis novel
- Lampiran 5 Surat keterangan seminar proposal
- Lampiran 6 Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 7 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8 Sertifikat APLIKOM
- Lampiran 9 Sertifikat pengembangan bahasa Arab dan Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Sertifikat PPL 2
- Lampiran 12 Hasil turnitin
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 14 Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan akan menjadi bekal utama bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka merubah tingkah laku agar dapat melahirkan individu yang lebih baik serta mampu memperdalam ilmu pengetahuannya. Ahmad Nawawi menjelaskan bahwa usaha pendidikan dilandasi pada nilai moral. Maka dapat disimpulkan pendidikan tidak hanya mendidik anak dari segi keilmuannya saja seperti melatih anak untuk menjadi pintar dan cekatan dalam melakukan kewajibannya, tetapi juga mendidik mereka dari segi psikologisnya dengan harapan dapat tertanam nilai-nilai moral dalam diri anak yang akan menjadi indikasi bagi diri mereka sendiri dari masa kanak-kanak sampai dewasa serta dapat bertindak dan berbicara sesuai dengan harapan masyarakat sehingga dapat melahirkan individu berakhlakul karimah sehingga tercipta warga negara yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan tidak sekedar menyampaikan ilmu pada peserta didik, namun nilai akhlak/moral serta simpati dan empati melalui transfer moral yang menyeluruh.²

Seperti yang terdapat dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Singkatnya, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang nyaman dan peserta didik dapat memanfaatkan potensi dirinya secara aktif dalam mengembangkan kepribadian dan intelektualitas, kepribadian yang luhur, keahlian yang dimiliki, masyarakat, dan bangsa untuk jiwa keagamaan dan

² Cucu Nurzakayah, "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral", *JPA*, Vol.19 No. 2, 2018, hlm. 26–27.

pengendalian diri.³ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “Secara umum pendidikan berarti upaya untuk meningkatkan kepribadian anak (kekuatan batin, kepribadian), semangat (kecerdasan), dan pertumbuhan fisik”.⁴

Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan dari segi pengetahuannya dibandingkan nilai moral, nilai moral yang dianggap tidak penting dan dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Mayoritas masyarakat itu hanya fokus pada kecerdasan dan prestasi anak saja sehingga ketika ada anak yang rendah moralitasnya hanya diberi sanksi atau hukuman tanpa diberikan solusi untuk membentuk dan memperbaiki moralitas pada diri anak. Dan dengan semakin berkembangnya pendidikan di Indonesia semakin berkembang pula teknologinya yang memberikan pengaruh atau dampak, baik perubahan atau dampak yang bersifat positif maupun negatif. Dampak atau perubahan yang bersifat positif yaitu semakin banyaknya inovasi metode dan strategi dalam pembelajaran dan semakin majunya media pembelajaran yang digunakan, sedangkan perubahan atau dampak negatif bagi generasi bangsa yaitu dari semakin majunya teknologi di zaman sekarang banyak kebiasaan-kebiasaan orang barat yang bertolak belakang dengan budaya sehingga membuat semakin mengikisnya moralitas anak bangsa.⁵

Rendahnya moralitas di Indonesia tercermin atau dapat dilihat dari perilaku sehari-hari yang mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan, seperti berkelahi, hidup tanpa disiplin, membolos, berbohong, mencontek dalam ujian dan lain sebagainya. Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini, masyarakat cenderung ingin cepat dalam memperoleh sesuatu yang ia inginkan serta tidak mau berproses. Orang-orang bersaing dengan sengit

³Mulianah Khaironi, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 01 No. 1, 2017, hlm. 3.

⁴ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini", ..., hlm. 4.

⁵ M. Januar Ibnu Adham, "Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Simbok Karya Dewi Helsper Dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.1 No. 2, 2020, hlm. 360.

antara satu sama lain, hidup seperti roda benang berkecepatan tinggi yang menyebabkan masyarakat mengabaikan nilai-nilai moral yang berlaku, membenarkan segala cara, egois, juga tidak berperilaku yang terpuji seperti sikap saling menghormati, peduli dengan orang lain, serta saling menyayangi.⁶

Pendidikan moral diartikan sebagai pendidikan yang bertujuan menjadikan manusia memiliki tingkah laku baik. Dalam perdebatan, istilah moralitas dan moral itu hampir sama. Moralitas merupakan sebuah prinsip baik dan buruk, dan moralitas juga merupakan pertimbangan yang digunakan untuk menentukan antara yang baik atau buruk.⁷

Pendidikan moral menurut Novia Wahyu adalah pendidikan akhlak atau etika yang memiliki nilai-nilai mulia yang berasal dari nilai-nilai Pancasila yang dijadikan sebagai dasar atau pedoman pembelajaran⁸. Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat pendidikan moral merupakan peningkatan nilai-nilai guna menciptakan moralitas pada diri seseorang hingga menjadi baik dalam kehidupan masyarakat serta dapat membedakan mana perbuatan yang benar dan perbuatan yang salah.⁹

Kohlberg, seorang ahli perkembangan moral kognitif, memahami pendidikan moral sebagai pendidikan membahas mengenai prinsip umum moralitas dengan menggunakan metode penalaran. Prinsip moralitas adalah sebuah pilihan. Menurut pandangan Kohlberg pendidikan moral diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk membantu siswa bergerak menuju ke hal-hal yang sejalan dengan prinsip hidupnya. Pembelajaran tentang moral tidak hanya membahas tentang pengajaran kebenaran standar, tetapi juga

⁶ Cucu Nurzakiah, "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral", *JPA*, Vol. 19 No.2, 2018, hlm. 27.

⁷ Rangga Sa'adillah S.A.P. Abdul Muhid, Asnawi, "Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Alfiyah Ibn Malik Di Pondok Pesantren Langitan Tuban", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No.1, 2018, hlm. 106–26.

⁸ Novia Wahyu Wardhani, *Pendidikan Moral (Urgensi Dan Implementasi)* (Depok: PT. Rajagrafindo), 2020, hlm. 4.

⁹ Mustika Abidin, "Pendidikan Moral Dan Relevasinya Dengan Pendidikan Islam", Vol. 2 Issue. 1, 2021, hlm. 57–66.

terus menerus merangsang perkembangan melalui tahapan. Secara umum, pendidikan moral berkaitan dengan aturan (*moral rules*), sikap (*behavior*), dan tindakan (*behaviors*). Tujuan khusus pendidikan moral yaitu untuk mengembangkan peserta didik dalam penerapan pemikiran moral (*moral reasoning*) dan nilai-nilai moral.¹⁰ Salah satu cara untuk memperkokohnya adalah moralitas, yaitu dengan cara melakukan penanaman moral pada diri anak melalui pembelajaran dengan media karya sastra novel.

Menurut Wellek, sastra merupakan aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan karya. Chamamah pula menjelaskan bahwa sastra dipakai untuk menyebut isyarat kemasyarakatan serta kebiasaan yang bisa ditemukan dalam warga baik secara kemasyarakatan, ekonomi, dan keagamaan keberadaannya. Karya sastra juga berfungsi sebagai karya seni yang mampu hiburan bagi pembacanya. Selaras pernyataan dari Warren yang mengatakan bahwa membaca sebuah karya sastra sama saja menikmati cerita dan hiburan untuk dirinya sendiri untuk memperoleh sebuah kepuasan. Karya sastra bukan hanya buat dinikmati akan tetapi untuk dimengerti, salah satunya yaitu novel. Novel adalah sebuah karya sastra didalamnya memuat karangan penulis. Penulis memperlihatkan sebuah peristiwa yang diadaptasi menggunakan realita, baik peristiwa yang dialami penulis itu sendiri atau peristiwa yang dialami oleh orang lain. Kajian novel meliputi gaya bahasa, penulis, nilai moral, serta nilai sosial.¹¹

Dalam menulis sebuah novel, seorang penulis tidak hanya menuliskan cerita saja tetapi disisipkan pesan pembelajaran yang mendidik dalam cerita tersebut. Melalui tokoh Alif pembaca sadar bahwa untuk mewujudkan impiannya perlu tekad yang kuat dan kerja keras serta kesederhanaan.

¹⁰ Syaparuddin Syaparuddin, Elihami Elihami, "Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral", STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia, hlm. 179.

¹¹ Rita Nilawijaya, Inawati, "Tinjauan Sosiologi Sastra Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA", *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, Vol. 13 No. 2, 2020, hlm. 23–32.

Dengan memakai bahasa simpel serta mudah dimengerti pesan tersebut dapat sampai kepada pembaca.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara membacanya, novel *Ranah 3 Warna* adalah salah satu novel *bestseller* karya dari Ahmad Fuadi. Novel *Ranah 3 Warna* merupakan novel yang memiliki banyak sekali nilai pendidikan yang mendidik khususnya nilai moral serta kisah-kisahnyanya yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang baik bagi anak. Dengan cerita yang menarik dan menginspirasi. Novel *Ranah 3 Warna* merupakan novel kedua trilogi novel *Negeri 5 Menara*. Seperti novel *Negeri 5 Menara*, novel *Ranah 3 Warna* juga sedang dalam proses untuk difilmkan sehingga bagi para pemaca novelnya pun dapat menikmati cerita dari novel tersebut dengan versi film.

Melalui novel ini penulis menceritakan perjalanan hidup dari tokoh utamanya yaitu Alif, bagaimana alif bekerja keras dan pantang menyerah Alif dalam menuntut ilmu dan mewujudkan impiannya. Alif yang baru saja menyelesaikan pendidikannya dari Pondok Madani tetapi ia sudah bermimpi untuk menjadi seperti bapak B.J Habibie dan berkuliah di negeri paman Sam yaitu Amerika. Banyak orang yang meremehkan kemampuannya untuk bisa masuk dan berkuliah PTN. Tapi Alif tidak menyerah dan berkecil hati, dengan semangat dan dukungan dari orang tuanya Alif berusaha semaksimal mungkin dengan cara meminjam buku-buku pelajaran kepada teman-temannya agar ia dapat belajar untuk ujian persaman dan UMPTN. Dan dengan mengingat dan mengamalkan apa yang pernah ia dapat dari kiai Rais pimpinan Pondok Madani selama ia mondok dahulu, salah satu mantra yang diberikan oleh kiai Rais kepada santri-santrinya yaitu *Man jadda wajada* dan *Man shabara zhafira*, Alif berhasil lulus ujian dan berkuliah di Bandung. Serta sedikit demi sedikit dapat mewujudkan mimpi-mimpinya.¹²

¹² Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 1-105.

Nilai moral yang terkandung pada sebuah novel dapat dikaitkan dan disampaikan melalui pembelajaran-pembelajaran yang ada di sekolah. Salah satu pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan yaitu pembelajaran tematik terpadu yang terdapat di sekolah dasar (SD). Pembelajaran tematik merupakan pengajaran yang bersifat kontekstual dan fungsional, karena tema dan karakteristik pembelajaran yang tidak hanya bersifat tekstualis tetapi kontekstualitas dengan tetap mementingkan kebutuhan siswa dan tetap menanamkan nilai moral, serta desain pembelajaran yang yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga mudah untuk dicerna.¹³ Melalui pembelajaran tematik nilai pendidikan moral yang terdapat didalam novel dapat disampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut adalah upaya yang dilakukan guru dalam membentuk moralitas untuk diri anak sehingga anak dapat memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Berdasar latar belakang tersebut, peneliti ingin menyusun skripsi dengan judul, “Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi Pada Pembelajaran Tematik”.

B. Definisi konseptual

Agar lebih mudah saat mengartikan judul penelitian ini, untuk mencegah kekeliruan dan membatasi agar penelitian. Oleh karena itu, perlu penulis menjelaskan mengenai beberapa istilah yang berhubungan dengan judul skripsi peneliti.

1. Nilai pendidikan moral

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai suatu hal yang dianggap penting serta bermanfaat untuk orang lain.¹⁴ Nilai adalah sesuatu yang membuat nilai itu disukai, diidam-idamkan, dihargai dan dijunjung tinggi, yang bermanfaat serta dapat membuat

¹³ Muhammad Shaleh A, dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD* (Yogyakarta: K-Media), 2018, hlm. 1.

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 26-27.

orang itu menjadi lebih baik dalam kehidupannya. Dalam kehidupan sehari-hari nilai selalu disangkut pautkan dengan kebaikan, kebijakan, budi pekerti, dan diistimewakan sehingga ia akan merasakan kepuasan serta menjadi tenang dalam menjalani hidupnya. Serta menjadi tolak ukur yang bersifat relatif atau abstrak terhadap sesuatu yang dianggap baik dan buruk, buruk dan cantik serta besar dan kecil.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pengertian pendidikan adalah suatu tahapan dalam merubah tingkah laku individu atau kelompok agar menjadi pribadi yang dewasa melalui pembelajaran baik secara formal maupun nonformal, pengalaman dan perbuatan. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan sebagai upaya yang dilakukan dengan terencana dan tanpa paksaan dengan tujuan tercapainya kondisi belajar serta pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan bakat agar tercipta dalam diri anak nilai spiritual keagamaan, pribadi yang baik, budi pekerti, pengetahuan dan terampil dalam berkarya bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa Indonesia.¹⁵

Arti moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu moral sebagai ajaran kesusilaan.¹⁶ Sedangkan menurut Bambang Daroeso yang mengutip dari Wila Huky, moral adalah pengajaran membahas tingkah laku yang dianggap baik berdasarkan norma yang dianut oleh masyarakat. Moral dapat didefinisikan sebagai perilaku yang didasarkan pada kesadaran, bahwa ia dituntut untuk menjadi baik sesuai dengan aturan yang diterapkan dalam suatu masyarakat.¹⁷

Berdasar penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral adalah suatu nilai atau norma yang berlaku dalam

¹⁵ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), hlm. 42.

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 191.

¹⁷ Novia Wahyu Wardhani, *Pendidikan Moral, Urgensi Dan Implementasi* (Depok: PT. Rajagrafindo, 2020), hlm. 16.

masyarakat dan di jadikan sebagai tolak ukur oleh masyarakat, tentang baik dan tidak baik, bagus dan tidak bagus, serta besar dan kecil.

2. Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi

Novel karya Ahmad Fuadi ini adalah novel kedua dari trilogi *Negeri 5 Menara*. Novel tersebut merupakan novel nasional *bestseller* yang mendapatkan banyak penghargaan dari berbagai penganugerahan, novel ini juga sedang dalam proses difilmkan dan siap ditayangkan di bioskop-bioskop seluruh Indonesia. Penghargaan yang didapat antara lain Nominasi Khatulistiwa Literary Award 2010, Penulis dan Fiksi Terfavorit, Anugerah Pembaca Indonesia 2010 dan ditahun 2011 dari Liputan 6 Award SCTV penulis mendapat anugerah untuk kategori motivasi dan pendidikan.

Penulis lahir di Bayur pada tahun 1972. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP) atas permintaan dari kedua orang tuanya ia pergi mondok di Pondok Pesantren Gontor. Di Pondok Gontor, Ahmad Fuadi banyak belajar tentang kesederhanaan, semangat belajar dan kerja keras. Kemudian setelah lulus dari Pondok Gontor ia melanjutkan pendidikannya di UNPAD dengan jurusan HI, serta S2 di luar negeri. Ahmad Fuadi juga memperoleh banyak beasiswa untuk ia dapat belajar ke luar negeri. Kesibukan Ahmad Fuadi sekarang adalah menulis dan menjadi pembicara serta motivator, mengelola komunitas menara yang merupakan yayasan untuk membantu pendidik yang tidak mampu.¹⁸

3. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik terpadu diajarkan berdasar tema yang telah sesuai dengan peserta didik.¹⁹ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan fungsional, karena tema dan karakteristik pembelajaran yang tidak hanya bersifat tekstualis

¹⁸ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 470-471.

¹⁹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 1.

tetapi kontekstualitas dengan tetap mementingkan kebutuhan siswa dan tetap menanamkan nilai moral, serta desain pembelajaran yang yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga mudah untuk dicerna.²⁰

Oleh karena itu, dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu desain pembelajaran dengan topik pembelajaran berupa topik terstruktur yang pada hakikatnya bersifat kontekstual dan fungsional yang akan diajarkan pada siswa pada jenjang MI/SD.

C. Rumusan masalah

Berdasar latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apa saja nilai pendidikan moral yang terkandung didalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi pada pembelajaran tematik?”

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai pendidikan moral dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan dalam bidang pendidikan serta memberikan informasi bagi guru, peserta didik dan masyarakat, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian yang serupa dikemudian hari.

²⁰ Muhammad Shaleh A, dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SDY*(gyakarta: K-Media, 2018), hlm. 1.

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Menambah semangat belajar siswa dalam pembelajaran, serta menambah motivasi belajar siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2) Bagi guru

Memotivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran tidak langsung sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi belajar.

3) Bagi peneliti

Sebagai tempat untuk menambah wawasan pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai rujukan setelah menjadi guru.

4) Bagi peneliti lain

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian bagi peneliti lain yang meneliti dengan tema yang serupa.

E. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca, mencatat poin-poin penting dan mengolah bahan penelitian yang berupa buku maupun sebuah novel.²¹

²¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Pusat Obor Indonesia, 2014), hlm.

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu mengklasifikasikan, mendiskusikan, dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan.

2. Sumber data

Dalam penelitian sumber data terbagi menjadi 2 macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang dibagikan tanpa melalui perantara atau secara langsung.²² Sumber data primer penelitian ini yaitu novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berbagi data dengan menggunakan perantara.²³ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari buku-buku, jurnal, dan sumber lain yang berhubungan atau berkaitan dengan pokok bahasan penelitian, serta sumber data primer pendukung. Seperti buku karya dari M. Saleh A dengan judul *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD* dan buku *Pendidikan Moral (Urgensi Dan Implementasi)* karya dari Novia Wahyu Wardhani, buku *Metode Penelitian Kepustakaan* Mestika Zed sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi ini, serta jurnal penelitian dengan judul "*Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*" karya Mulianah Khaironi.

3. Objek

Objek penelitian adalah sasaran dalam sebuah penelitian. Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan moral yang terdapat didalam novel Ahmad Fuadi *Ranah 3 Warna* pada pembelajaran tematik.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2018), hlm. 308.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 308-309.

4. Metode pengumpulan data

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Pendokumentasian dilakukan dengan cara menyelidiki dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyidikan dalam bentuk buku, tata cara, dokumen, gambar, foto, atau video.²⁴ Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi lebih memudahkan peneliti dalam proses analisis data karena data terdokumentasikan melalui file, gambar, foto dan lainnya. Oleh karena itu, pengumpulan data menggunakan dokumentasi banyak digunakan oleh peneliti-peneliti.

Peneliti juga menggunakan metode wawancara. Wawancara didefinisikan sebagai cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh informasi secara langsung kepada sumbernya.²⁵ Pengumpulan data wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur.²⁶ Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung atau online, karena pandemi Covid-19 yang masih berlangsung dan jadwal penulis yang padat, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara tatap muka.

5. Metode analisis data

Analisis data merupakan tahapan dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dengan cara wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga lebih mudah dalam memahami dan mengategorikan data.²⁷ Pada penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang didokumentasikan dengan catatan dapat berupa foto, suara, atau tulisan.²⁸ Analisis isi (*content analysis*)

²⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 90.

²⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 82.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2018), hlm. 319.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 334-345.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 341-345.

merupakan proses analisis data dengan cara menganalisis dari segi isi sebuah teks, dalam hal ini peneliti menganalisis isi dari novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dengan cara membacanya berulang-ulang.

Berikut langkah-langkah analisis data model Milles and Huberman:

a. Reduksi data (*Reductin data*)

Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih jelas dan lebih mudah ketika dipahami sehingga peneliti lebih mudah dalam mengambil langkah selanjutnya dan mengolah data.

b. Penyajian data (*Display data*)

Setelah mendisplay data, maka akan memudahkan bagi peneliti dalam memahami atau menganalisis data dan merancang langkah selanjutnya.

c. Verifikasi (*Conclution drawing*)

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Setelah melakukan penarikan kesimpulan maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.²⁹

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan perlu diberikan dalam sebuah skripsi, karena dengan sistematik pembahasan dapat memberikan gambaran dalam membaca skripsi ini.

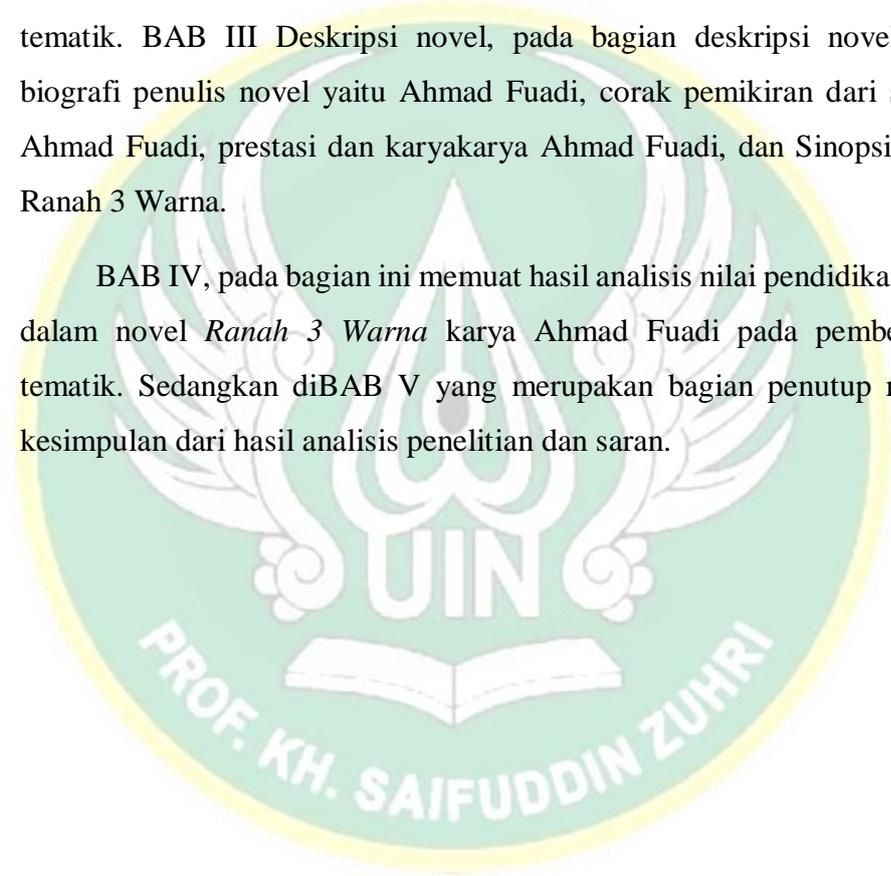
Bagian awal skripsi berisi halaman judul dari skripsi, pernyataan keaslian yang ditulis oleh peneliti, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing skripsi, abstrak dan kata kunci, lembar berisi moto, persembahan yang ditulis oleh peneliti, kata pengantar, daftar isi skripsi.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2018), hlm. 338-345.

Bagian isi terdiri dari inti dari permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V. Pada BAB I pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, definisi konseptual, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori membahas tentang pembahasan terkait dengan objek penelitian yang serupa dengan judul skripsi yaitu nilai pendidikan moral, struktur novel, dan relevansi nilai moral terhadap pembelajaran tematik. BAB III Deskripsi novel, pada bagian deskripsi novel berisi biografi penulis novel yaitu Ahmad Fuadi, corak pemikiran dari seorang Ahmad Fuadi, prestasi dan karya karya Ahmad Fuadi, dan Sinopsis novel *Ranah 3 Warna*.

BAB IV, pada bagian ini memuat hasil analisis nilai pendidikan moral dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi pada pembelajaran tematik. Sedangkan diBAB V yang merupakan bagian penutup memuat kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

1. Nilai pendidikan moral

a. Definisi nilai

Dalam ilmu Filsafat nilai sebagai kata benda abstrak memiliki arti keberhargaan atau kebaikan. Sedangkan nilai secara etimologis, dalam bahasa Inggris yaitu *value* yang artinya harga, penghargaan, atau taksiran.³⁰ Artinya, sesuatu yang memiliki nilai lebih dan dianggap baik serta dijadikan sebagai standar atau acuan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Rokeach (1973) yang menyatakan bahwa nilai diartikan sebagai keyakinan yang mempunyai aspek kognitif, afektif serta perilaku. Menurut Schwart (1994) menyatakan bahwa nilai sebagai suatu keyakinan tentang berperilaku atau tujuan melewati suatu keadaan yang mengarahkan evaluasi pada perilaku individu maupun suatu peristiwa yang tersusun menurut tingkat kepentingannya.³¹

Bambang Soedarso juga menyatakan bahwa nilai merupakan suatu kualitas atau apresiasi tentang suatu hal yang dijadikan sebagai landasan terkait tingkah laku seseorang. Sedangkan Darmodiharjo menyatakan bahwa nilai merupakan suatu kondisi yang berguna bagi seseorang baik secara fisik maupun rohaninya.³²

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai landasan atau acuan motivasi dan menjadi prinsip atau keyakinan yang dijunjung

³⁰ Novia Wahyu Wardhani, *Pendidikan Moral (Urgensi Dan Implementasi)* (Depok: PT. Rajagrafindo, 2020), hlm. 10.

³¹ Novia Wahyu Wardhani, *Pendidikan Moral (Urgensi Dan Implementasi)*, ..., hlm. 9-10.

³² Muchson AR Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 21.

tinggi, berharga serta bersifat abstrak dalam diri seseorang. Dalam kehidupan nilai memiliki peran yang sangat penting, dengan nilai-nilai tersebut maka akan tercapai tujuan kehidupannya serta dijadikan sebagai standar atau acuan dalam bertingkah laku itu.

Menurut Spranger, nilai dapat diklasifikasikan menjadi enam macam yang digunakan sebagai dasar atau landasan bagi seseorang, antara lain:

- 1) Nilai teoritis
- 2) Nilai ekonomis
- 3) Nilai estetik
- 4) Nilai sosial
- 5) Nilai politik
- 6) Nilai agama

b. Definisi pendidikan moral

Kata moral berasal dari latin yaitu *mos* yang berarti tunggal atau *mores* yang berarti tata cara atau adat istiadat yang berlaku. Di negara Indonesia moral disamakan dengan akhlak, budi pekerti serta susila atau bisa disebut suatu keadaan yang terdapat dalam perbuatan seseorang³³. Moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “akhlak”, “budi pekerti”, atau “susila”. Sejalan dengan pendapat Al-ghozali yang mengartikan akhlak sebagai persamaan dari moral yang diartikan sebagai watak atau karakter yang berada dalam diri seseorang yang dijadikan sebagai dasar terbentuknya tingkah laku secara mudah tanpa dipikirkan terlebih dahulu.³⁴

Sedangkan menurut Bambang Daroeso yang mengutip dari Wila Huky, moral adalah pengajaran membahas tingkah laku yang dianggap baik berdasarkan norma yang dianut oleh masyarakat.

³³ Novia Wahyu Wardhani, *Pendidikan Moral (Urgensi Dan Implementasi)* (Depok: PT. Rajagrafindo, 2020), hlm. 15-16.

³⁴ Muchson AR Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 1.

Moral dapat didefinisikan sebagai perilaku yang didasarkan pada kesadaran, bahwa ia dituntut untuk menjadi baik sesuai dengan aturan yang diterapkan dalam suatu masyarakat.³⁵

Terdapat banyak pengertian tentang pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Thompson, Thompson mengartikan pendidikan sebagai sebuah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang yang akan menciptakan ide-ide dan gagasan baru.³⁶ Dan di Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan pembelajaran serta kondisi belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan potensi dalam diri anak serta untuk mengasah kemampuan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, pengendalian diri dan keterampilan yang ia butuhkan sendiri ataupun masyarakat dan negaranya.³⁷

Pendidikan moral merupakan usaha yang dilakukan dengan membentuk, mengembangkan serta mengarahkan individu sejak kecil dengan tujuan membentuk moralitas pada diri seseorang.³⁸ Pendidikan moral menurut Novia Wahyu adalah pendidikan akhlak atau etika yang memiliki nilai-nilai mulia yang berasal dari nilai-nilai pancasila yang dijadikan sebagai dasar atau pedoman pembelajaran.³⁹

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat pendidikan moral merupakan peningkatan nilai-nilai guna menciptakan moralitas pada diri seseorang hingga menjadi baik dalam kehidupan

³⁵ Novia Wahyu Wardhani, *Pendidikan Moral (Urgensi Dan Implementasi)* (Depok: PT. Rajagrafindo, 2020), hlm. 16.

³⁶ Agnes, *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 22.

³⁷ Novia Wahyu Wardhani, *Pendidikan Moral (Urgensi Dan Implementasi)*, ..., hlm. 3.

³⁸ Mustika Abidin, "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 Issue 1, 2021, hlm. 59–60.

³⁹ Novia Wahyu Wardhani, *Pendidikan Moral (Urgensi Dan Implementasi)*, ..., hlm. 4.

masyarakat serta dapat membedakan mana perbuatan yang benar dan perbuatan yang salah.⁴⁰ Pendidikan moral menurut Kohlbreg sebagai teoritis pendidikan moral menyatakan bahwa pendidikan moral sebagai salah satu proses pembelajaran yang bertugas untuk membimbing atau merangsang berkembangnya nilai moral yang terdapat didalam diri anak sesuai dengan keadilan serta kesahan.⁴¹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk membentuk watak atau pribadi yang memiliki moralitas berdasarkan nilai-nilai moral yang berlaku. Orang yang memiliki peran utama dalam pendidikan moral adalah kedua orang tua atau keluarga, karena di keluargalah anak pertama kali mengenal dan belajar tentang dunia luar. Tetapi peran seorang guru atau sekolah juga tidak kalah pentingnya dengan peran karena di sekolahlah anak belajar yang akan menjadi bekal dimasa depan.

c. Nilai moral dalam karya novel

Menurut Sjarkawi pendidikan moral bertujuan agar seseorang memiliki moral. Dalam pancasila tujuan pendidikan moral terbagi menjadi 5 macam, antara lain:⁴²

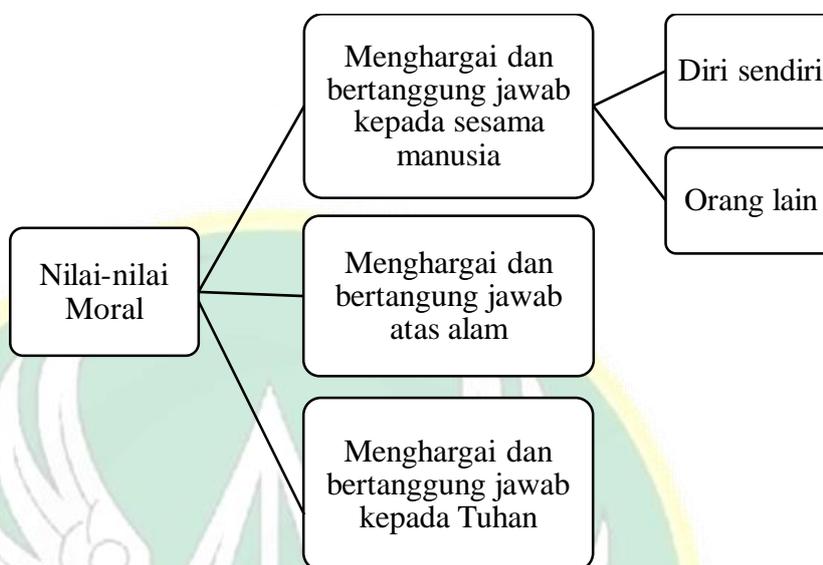
- 1) Agar hidup seseorang menjadi lebih terarah
- 2) Agar seseorang itu memiliki tingkah laku yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan
- 3) Mengedepankan nilai persatuan
- 4) Melatih seseorang untuk memimpin dengan baik dan bijak
- 5) Mengedepankan nilai keadilan sosial

⁴⁰ Mustika Abidin, "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, Vol. 2 Issue 1, 2021, hlm. 57–66.

⁴¹ Sarbaini, *Apa Yang Sebaiknya Dilakukan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 82.

⁴² Novia Wahyu Wardhani, *Pendidikan Moral (Urgensi Dan Implementasi)* (Depok: PT. Rajagrafindo, 2020), hlm. 7.

Menurut Dharma Kesuma dkk nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah karya antara lain:⁴³



Bagan: Nilai-nilai moral

Nilai moral yang terdapat dalam sebuah karya dapat terbagi menjadi dua yaitu nilai moral yang bersifat *universal* maupun nilai moral yang bersifat *non-universal*. Nilai moral yang bersifat *universal* contohnya yaitu bersikap sopan santun, sikap saling menghormati, menghargai pendapat orang lain serta tidak pilih-pilih dalam berteman. Setiap orang memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang harus dilaksanakan agar terciptanya kehidupan yang aman dan damai.⁴⁴

Adapun terdapat dua nilai moral yang perlu disampaikan di sekolah yaitu sikap saling menghormati dan sikap tanggung jawab. Namun ada nilai-nilai lain yang perlu disampaikan di sekolah

⁴³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 28.

⁴⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 62.

antara lain: sikap jujur, disiplin, saling tolong menolong, saling bekerja sama, berani, saling toleransi, bijaksana, bermusyawarah serta taat dan patuh terhadap guru maupun aturan.⁴⁵

Nilai kejujuran merupakan nilai yang tidak kalah pentingnya dengan yang lainnya, dimana di zaman sekarang nilai kejujuran semakin hari semakin turun atau rendah. Nilai toleransi merupakan tafsiran dari nilai saling menghormati, toleransi merupakan bentuk perilaku yang memiliki kedudukan sama bagi individu yang memiliki perbedaan baik itu perbedaan dari segi ras, bahasa, keyakinan dan pemikiran. Serta nilai saling tolong menolong, peduli terhadap sesama dan nilai bekerja sama memiliki keterkaitan antara satu sama lain yang akhirnya akan menunjang dari nilai tanggung jawab. Sedangkan nilai-nilai lainnya memiliki kedudukan dan peran yang sama pentingnya dengan nilai yang telah dijelaskan.⁴⁶

2. Karya sastra novel sebagai media dan sumber pendidikan

a. Pengertian novel

Karya sastra merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh pengarang dalam menuangkan ide atau hasil pemikirannya yang dapat berupa pengalaman hidupnya sendiri atau orang lain. Karya sastra juga merupakan gambaran yang nyata dari cerita kehidupan sehari-hari yang sengaja ditulis dan terkadang disisipi oleh cerita-cerita fiksi serta keadaan sosial yang ada disekitar pengarang dengan tetap memperhatikan seni berbahasa.⁴⁷ Karya sastra dianggap sebagai alat yang paling tepat dalam

⁴⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 74.

⁴⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, ...*, hlm. 74-75

⁴⁷ Elfira Sukma and Mhd Hafriison, "Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Novel Di SMA", *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 9 Issue. 3, 2020, hlm. 48–54.

merubah pandangan orang-orang, perubahan pandangan yang dimaksud adalah perubahan mendukung masyarakat dari pola pikir yang masih tertinggal menuju pola pikir yang lebih maju.⁴⁸ Salah satu karya sastra yang cukup banyak diminati adalah novel.

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti suatu barang yang berukuran kecil. Banyak kata yang memiliki kemiripan dari segi artinya dengan kata *novella* seperti kata *novelet* atau *novelette* dalam bahasa Inggris yang memiliki arti sebuah bentuk kreasi tulisan fiksi yang mempunyai pembahasan atau tema yang cukup luas.⁴⁹ Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang didalamnya berisi hasil pemikiran dari seorang pengarang yang dibumbui atau disisipkan maupun dikurangi dengan fiksi yang kemudian dituangkan menjadi sebuah tulisan yang dicetak serta di terbitkan oleh penerbit.⁵⁰

Menurut Drs. Rostamaji dan Agus Prianto novel adalah salah satu jenis karya sastra yang didalamnya terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Dra. Yuni Pratiwi novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang didalamnya banyak mengandung nilai-nilai yang bermanfaat seperti nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan serta nilai seni budaya.⁵¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang berisi cerita hasil pemikiran atau hasil karangan pengarang berdasarkan pengalamannya sendiri

⁴⁸ Supriyantini, "Nilai Pendidikan Dan Moral Dalam Novel "Dendam" Si Yatim-Piatu Karya Sintha Rosse", *Jurnal Pujangga*, Vol. 5 Issue. 1, 2019, hlm. 47–75.

⁴⁹ Fathur Rohman, "Dakwah Bi Al-Kitabah (Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islam Anak Rantau)", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Metro Lampung*, hlm. 20–43.

⁵⁰ Elfira Sukma and Mhd Hafriison, "Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Novel Di SMA", *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 9 Issue. 3, 2020, hlm. 48–54.

⁵¹ Uchi Amelysa, Widya Ariska, *Novel Dan Novelet* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 14-15.

atau orang lain yang disisipi fiksi serta mengandung nilai-nilai yang adapat dijadikan pembelajaran.

Sebuah tulisan disebut dengan novel apabila memiliki ciri-ciri novel sebagai berikut.⁵²

- 1) Jumlah kata yang terdapat didalam novel lebih dari 35.000 kata
- 2) Terdiri dari 100 halaman minimal
- 3) Waktu untuk membacanya kurang lebih 2 jam atau 120 menit
- 4) Pembahasan ceritanya cukup luas dan mengandung rasa
- 5) Memiliki alur cerita yang rumit
- 6) Memiliki cerita yang cukup panjang dan terkadang terdapat kalimat yang sering diulang-ulang
- 7) Ditulis dengan dipaparkan lalu lebih diperinci atau dijelaskan agar dapat menunjukkan keadaan yang terdapat didalam novel.

b. Unsur-unsur novel

Dalam sebuah novel terdapat unsur-unsur yang memiliki kaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Secara umum unsur-unsur yang terdapat didalam sebuah novel terbagi menjadi dua macam yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang berfungsi untuk membentuk atau menyusun sebuah novel, unsur intrinsik novel yaitu tema, amanat, alur, latar, penokohan, dan bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun novel dari luar konteks, unsur ekstrinsik novel antara lain lingkungan hidup dari pengarang, keadaan sosial dan pendapatan, paradigma serta pedoman hidup, dari kedua unsur

⁵² Uchi Amelysa, Widya Ariska, *Novel Dan Novelet*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 22.

yang telah dijelaskan diatas saling mendukung, memiliki *feedback*, serta membantu pembaca dalam memahami isi novel.⁵³

Unsur-unsur intrinsik novel tersebut antara lain:

1) Tema

Tema adalah sebuah topik pembahasan utama dalam cerita disebut karangan atau novel sebagai unsur pembangun dari dalamnya.⁵⁴ Menurut Stanton tema diartikan sebagai arti dari sebuah karangan yang menjelaskan unsur-unsur yang ada didalamnya secara lebih spesifik dan sederhana.⁵⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa tema adalah topik pembahasan utama dalam sebuah cerita yang berupa karangan atau novel dan merupakan unsur pembangun dalam sebuah novel. Tema pada sebuah cerita atau karangan terdiri dari berbagai beberapa macam salah satunya cerita fiksi.

2) Alur

Alur disebut juga dengan plot. Menurut Aminuklin alur merupakan susunan yang terbentuk dari proses suatu kejadian hingga akhirnya membentuk sebuah cerita yang ditulis oleh pengarang. Maka alur merupakan kejadian-kejadian yang terbentuk didalam sebuah cerita dan merupakan unsur penting yang menyusun cerita pengarang. Tahapan-tahapan alur atau plot menurut Lohan dick antara lain:⁵⁶

- a) Pemaparan
- b) Kompleksitas awal atau perubahan menjadi konflik

⁵³ Supriyantini, "Nilai Pendidikan Dan Moral Dalam Novel "Dendam" Si Yatim-Piatu Karya Sintha Rosse", *Jurnal Pujangga*, Vol. 5 Issue. 1, 2019, hlm. 52.

⁵⁴ Uchi Amelysa, Widya Ariska, *Novel Dan Novelet* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 18.

⁵⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 117.

⁵⁶ Uchi Amelysa, Widya Ariska, *Novel Dan Novelet*, ..., hlm. 18-19.

- c) Idimax
- d) Pengungkapan atau penyimpulan masalah
- e) Dan akhir solusi yang berakhir bahagia

3) Latar

Menurut Aminudin latar atau *setting* merupakan situasi kejadian pada karya fiksi khususnya novel yang dilihat dari segi tempat, waktu serta kejadian itu sendiri. Latar tidak hanya berperan sebagai latar yang bersifat material saja agar sebuah cerita masuk akal tetapi memiliki fungsi psikis yang dapat menciptakan suasana yang mendalam dan sampai kepada pembaca.⁵⁷ Maka latar merupakan sebuah *setting* kejadian pada cerita fiksi yang dilihat dari segi tempat, waktu dan peristiwa.

4) Tokoh dan penokohan

Penokohan menurut Aminudin diartikan sebagai suatu kejadian yang terjadi dalam cerita pada karya fiksi seperti yang terjadi di kehidupan nyata yang diperankan oleh tokoh. Sedangkan tokoh dalam cerita menurut Aminudin memiliki perannya masing-masing yang saling berkaitan antar satu tokoh dengan tokoh lainnya dalam cerita, dan tokoh yang krusial atau memiliki peran yang paling besar disebut dengan tokoh utama.⁵⁸

Maka penokohan merupakan usaha pengarang dalam menyajikan para tokoh dalam sebuah cerita hingga pengarang bisa mengetahui watak atau karakter tokoh dalam cerita.

⁵⁷ Sofia, *Psikologis Sosial Tokoh Analisis Karakteristik Tokoh Dalam Novel Roro Mendut* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2001), hlm. 13-14.

⁵⁸ Sofia, *Psikologis Sosial Tokoh Analisis Karakteristik Tokoh Dalam Novel Roro Mendut*,..., hlm. 12-13.

5) Gaya bahasa

Bahasa merupakan unsur penting dalam sebuah karangan atau novel. Menurut Nurgiyantoro bahasa berfungsi sebagai cara mengungkapkan dan menyampaikan pesan dari pengarang kepada pembaca dan sebuah novel disebut menarik jika isi cerita dan pesan yang terkandung disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami.⁵⁹

Sedangkan gaya bahasa dalam sebuah cerita merupakan ciri khas yang dimiliki oleh pengarang pada cerita yang dikarang oleh pengarang dan pada gaya bahasa setiap pengarang itu dipengaruhi oleh karakter dan lingkungan pengarang.⁶⁰

6) Amanat

Amanat merupakan nasihat yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui cerita-cerita yang ia tulis yang disampaikan baik secara langsung melalui percakapan tokoh maupun secara tidak langsung melalui perbuatan atau pemikiran tokoh dalam cerita.⁶¹ Amanat yang disampaikan oleh pengarang dapat berupa harapan, bimbingan maupun kritikan. Amanat yang disampaikan secara langsung melalui percakapan tokoh bertujuan agar pembaca bisa langsung menangkap maksud pesan yang disampaikan oleh pengarang, tetapi dalam menyampaikan pesan pengarang harus menggunakan bahasa yang tidak menyinggung. Dan pada

⁵⁹ Atikah Anindyarini, Dian Maya Setia Ekawati dan Sumarwati, "Gaya Bahasa Dalam Novel Terjemahan Sang Pengejar Layang-Layang (The Kite Runner) Karya Khaled Hosseini", *A Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, Vol. 1 Issue. 1, 2012, hlm. 154.

⁶⁰ Atikah Anindyarini Dian Maya Setia Ekawati, Sumarwati, "Gaya Bahasa Dalam Novel Terjemahan Sang Pengejar Layang-Layang (The Kite Runner) Karya Khaled Hosseini", ..., hlm. 155.

⁶¹ M. Ismail, Silvi Meisusri dan Yasnur Asri, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Malaikat-Malaikat Penolong", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 Issue. 1, 2012, hlm 224.

penyampaian amanat yang tidak disampaikan secara langsung atau melalui isyarat tubuh dan lainnya itu dilakukan dengan tujuan agar pembaca tidak merasa bahwa ia sedang dinasehati.

7) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan upaya yang dilakukan oleh pengarang dalam menyampaikan cerita yang ia tulis. Sudut pandang terbagi menjadi dua jenis yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama adalah sudut pandang yang dilihat dari pengarang sebagai tokoh aku (orang yang berbicara) dan sudut pandang orang ketiga adalah sudut pandang yang dilihat oleh pengarang dari luar cerita.⁶²

Unsur ekstrinsik karya novel merupakan unsur-unsur yang berasal dari luar naskah cerita tetapi tetap mempengaruhi dari jalan naskah cerita tersebut. Meski tidak mempengaruhi secara langsung dari segi bentuk atau alur ceritanya tetapi unsur ekstrinsik tetap dianggap penting karena unsur ekstrinsik yang melengkapi unsur intrinsik.

c. Peran novel sebagai media dan sumber pendidikan

Novel sebagai satu dari macam karya sastra mempunyai peran yang penting dalam merubah paradigma secara kreatif. Apa yang dibahas dalam novel merupakan permasalahan yang membahas mengenai individu dan keindividuan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sayuti bahwa pada umumnya novel memungkinkan representasi yang luas dari suatu wadah atau

⁶² M. Ismail, Silvi Meisusri dan Yasnur Asri, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Malaikat-Malaikat Penolong", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 Issue. 1, 2012, hlm 224.

bagian hingga tidak membuat bingung apabila kehadiran individu pada kelompok atau komunitas tetap menjadi bahan utama.⁶³

Novel sebagai media pendidikan wajib mempunyai keselarasan dengan kompetensi yang diinginkan serta terwujudnya tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus melakukan peninjauan ulang pada novel yang telah dipilih.⁶⁴ Novel merupakan media pendidikan paling yang cocok dalam membentuk nilai-nilai pendidikan dalam diri anak, yaitu dengan novel yang berisi cerita-cerita yang mengesankan dan terdapat nilai-nilai moral didalamnya dengan cerita yang menarik novel dapat memancing para pembaca untuk segera membacanya. Tetapi tidak bisa jika semua novel bisa dijadikan sebagai media pendidikan hanya novel-novel yang mempunyai nilai-nilai pendidikan.⁶⁵

Oleh karena itu, novel sangat cocok apabila dijadikan sebagai media pendidikan terutama ketika seorang guru sedang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berkisah, media novel sangatlah cocok digunakan tetapi dengan syarat guru tetap harus menyesuaikan atau meninjau terlebih dahulu agar materi yang diajarkan sesuai atau selaras dengan media pembelajaran yang digunakan.

Sumber pendidikan atau belajar merupakan sesuatu yang dapat dijadikan oleh seorang guru atau peserta didik sebagai bahan belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

⁶³ Atikah Anindyarini Dian Maya Setia Ekawati, Sumarwati, "Gaya Bahasa Dalam Novel Terjemahan Sang Pengejar Layang-Layang (The Kite Runner) Karya Khaled Hosseini", *A Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, Vol. 1 Issue. 1, 2012, hlm. 154.

⁶⁴ Risma Aismalia, "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati", *Jurnal Diksatrasia*, Vol. 5 Issue. 1, 2021, hlm. 36.

⁶⁵ Muhammad Hanif M. Ihwan Amirul dan Anwar Sa'dullah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dengan Judul Ayahku Bukan Pembohong Karya Tereliye", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 Issuee. 8, 2019, hlm. 119.

diawal pembelajaran. Sumber pendidikan yang menarik dan mendidik yaitu novel. Novel selain dapat menghibur pembacanya juga dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan yang mendidik. Didalam sebuah novel berisi tentang kisah-kisah yang menginspirasi serta mendidik.⁶⁶ Novel yang dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan atau belajar adalah novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan baik itu novel yang berjenis fiksi maupun nonfiksi.

Sebelum dijadikan sebagai sumber pendidikan atau belajar sebagai seorang guru hendaknya memilih novel-novel yang cocok dijadikan sebagai sumber pendidikan, karena jika guru tidak memilah mana novel yang cocok dijadikan sebagai sumber pendidikan dikhawatirkan akan ada hal-hal yang terdapat di novel yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan menjadikan novel sebagai sumber pendidikan diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik dan semangat dengan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

3. Hubungan pembelajaran tematik dengan karya novel sebagai sumber pendidikan

a. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran merupakan sebuah proses hubungan antara guru atau pendidik dengan peserta didik dengan media dan sumber belajar di kelas. Pembelajaran merupakan proses pentransferan ilmu pengetahuan dari guru atau pendidik kepada peserta didik agar peserta didik memperoleh ilmu sebagai bekal untuk ke depannya serta agar terbentuk pribadi dan karakter yang baik pada peserta didik.⁶⁷ Menurut Suyono & Hariyanto pembelajaran adalah suatu

⁶⁶ Mustikaning Tyas Khusnul Khotimah, "Penggunaan Novel Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 7 Issue. 2, 2018, hlm. 86.

⁶⁷ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

aktifitas yang didalamnya terdapat guru yang mengajar atau mengarahkan peserta didik untuk mendewasakan diri.⁶⁸ Pada saat pembelajaran sedang berlangsung peserta didik akan ikut serta secara penuh dengan semua yang menyangkut dengan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan pada diri semua orang. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila pembelajaran tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas.

Menurut Mohamad Muklis pembelajaran tematik adalah aktifitas pembelajaran dengan mengolaborasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema pembelajaran dengan melibatkan peserta didik serta melatih dalam mengatasi permasalahan hingga peserta didik dapat mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya dan membuat kreatifitas sesuai dengan kemampuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Majid, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan tema pembelajaran yang didalamnya melibatkan sebagian mata pelajaran hingga membuat peserta didik terkesan.⁶⁹

Menurut Depdiknas pembelajaran tematik adalah pola pembelajaran yang sistematis yang menyangkut sebagian mata pelajaran agar peserta didik mendapat pengalaman yang berkesan.⁷⁰ Pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis pembelajaran yang membentuk dan mendukung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga ia menjadi lebih aktif

⁶⁸ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 20-23.

⁶⁹ Muhammad Shaleh A, dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 7.

⁷⁰ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Intergratif Di Sekolah Dasar", *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No.1, 2015, hlm. 35-36.

dalam belajar serta melatih anak dalam menghadapi masalah sesuai dengan kemampuannya.⁷¹

b. Karakteristik pembelajaran tematik

Menurut Depdiknas pembelajaran tematik adalah pola pembelajaran yang sistematis mempunyai karakteristik sebagai berikut:⁷²

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik terfokus pada peserta didik, karena peserta didik berperan sebagai objek sekaligus sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Selaras pendekatan belajar baru yang menekankan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sedangkan guru atau pendidik sebagai penyedia yang bertugas menuntun serta membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.

2) Menyampaikan pengalaman secara langsung

Menurut Masrifa Hidayah, pengalaman yang diberikan kepada peserta didik secara langsung bertujuan untuk memahami peserta didik dengan konsep pembelajaran serta menyambungkan dengan konsep-konsep lainnya.

3) Sebagai pembatas mata pelajaran yang kurang jelas

Tujuan dilakukannya pembatasan mata pelajaran yang kurang jelas adalah agar pembelajaran yang dilakukan lebih fokus pada pembahasan tema yang berkaitan dengan keseharian peserta didik.

4) Konsep pelajaran yang diperoleh dari beberapa mata pelajaran

⁷¹ Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik", *Jurnal Fenomena*, Vol. 4 Issue. 1, 2012, hlm. 65-66.

⁷² Muhammad Shaleh A, dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 15-17.

Dengan konsep pelajaran yang diperoleh dari beberapa mata pelajaran diharapkan peserta didik dapat memahami konsep-konsep pelajaran tersebut secara maksimal sehingga peserta didik dapat mengorelasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya.

5) Bersifat adaptif

Pembelajaran berseifat adaptif (*fleksibel*), ketika guru atau pendidik bisa menghubungkan materi (bahan ajar) dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

6) Hasil belajar yang dikembangkan sesuai dengan minat dan keperluan peserta didik.

Pada pelaksanaannya pembelajaran tematik tidak hanya tentang pemasukan, proses dan hasilnya tetapi bagaimana hubungan antara ketiga aspek tersebut terhadap pemenuhan kebutuhan siswa.

c. Hubungan pembelajaran tematik dengan karya novel

Selain dapat menghibur pembacanya novel juga dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan yang mendidik. Di dalam sebuah novel berisi tentang kisah-kisah yang menginspirasi serta mendidik.⁷³ Novel yang dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan atau belajar adalah novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan baik itu novel yang berjenis fiksi maupun nonfiksi. Sedangkan pembelajaran tematik menurut Depdiknas merupakan pola pembelajaran yang sistematis yang menyangkut sebagian mata pelajaran agar peserta didik mendapat pengalaman yang berkesan.⁷⁴

⁷³ Mustikaning Tyas Khusnul Khotimah, "Penggunaan Novel Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 7 Issue. 2, 2018, hlm. 86.

⁷⁴ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar", *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No.1, 2015, hlm. 35-36.

Oleh karena itu, antara pembelajaran tematik yang diajarkan di sekolah dengan karya sastra berupa novel sebagai salah satu sumber pembelajaran atau pendidikan harus mempunyai korelasi atau kaitannya dengan materi yang terdapat didalam mata pelajaran tematik, sehingga ketika dalam praktiknya guru sebagai fasilitator kepada peserta didik pada proses pembelajaran dapat menyampaikan dengan baik dan peserta didik pun lebih mudah dalam memahami serta mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kisah-kisah yang berasal dari novel yang disampaikan oleh guru.

Sebelum kisah-kisah atau cerita yang berasal dari karya novel disampaikan kepada peserta didik, guru selaku fasilitator harus pandai memilah dan memilih cerita dari novel-novel yang cocok untuk dijadikan sebagai sumber pendidikan serta harus menyesuaikan dari cerita yang terdapat di novel dengan materi pembelajaran yang terdapat di mata pelajaran tematik.

B. Penelitian terkait

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, peneliti menganalisis pada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul makalah ini. Ini bukan pertama kalinya seorang peneliti melakukan lebih dari satu penelitian dengan judul atau topik yang diangkat oleh peneliti:

Pertama, jurnal penelitian yang ditulis oleh Nanda Saputra dengan judul “*Nilai religius dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*”. Menjelaskan tentang pengamalan ajaran agama Islam. Nilai religius tersebut antara lain nilai Aqidah yang didalamnya meliputi 5 rukun iman: iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi serta Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada’ dan qadar Allah. Syari’ah meliputi membaca Al-qur’an, bersedekah kepada yang membutuhkan dan berdzikir kepada Allah SWT. Dan yang terakhir akhlak

(Budi pekerti) yang didalamnya meliputi sikap tabah, bersyukur serta berbakti kepada orang tua.⁷⁵ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini yaitu meneliti sebuah novel. Perbedaannya terletak pada novel yang diteliti, jika Nanda Saputra meneliti *novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra* sedangkan peneliti mendalami novel *Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi*, dan juga jika peneliti meneliti tentang nilai moral sedangkan Nanda Saputra meneliti tentang nilai religius.

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh M. Januar Ibnu Adham dengan judul “*Nilai pendidikan moral dalam novel Simbok karya Dewi Helsper dan relevansinya terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA*”, menjelaskan bahwa nilai moral yang terdapat di dalam novel meliputi 3 aspek antara lain: (1)interaksi antara individu dengan individu itu sendiri, (2)interaksi antara individu satu dengan individu lainnya dalam lingkungannya, (3)interaksi antara individu dengan Tuhannya. Dan pada novel Simbok karya Dewi Helsper menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, diselipkan pesan yang baik (moral) yang bisa dijadikan sebagai panutan, bisa dijadikan salah satu alternatif bacaan yang harus dibaca peserta didik dalam pembelajaran.⁷⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu nilai pendidikan moral pada sebuah novel. Perbedaannya terletak pada novel yang diteliti, jika M. Januar Ibnu Adham mendalami *novel Simbok karya Dewi Helsper* sedangkan peneliti mendalami novel *Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi*.

⁷⁵ Nanda Saputra, "Nilai religius dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra", *Jurnal Metamorfosa*, Vol. 8 No.2, 2020, hlm. 298–303.

⁷⁶ M. Januar Ibnu Adham, "Nilai pendidikan moral dalam novel Simbok Karya Dewi Helsper dan relevansinya terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 1 Issue. 2, 2020, hlm. 363-368.

Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis oleh Sinta Rosyanti dengan judul “*Nilai moral dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Han Agnes Davonar*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa nilai pendidikan moral yang terdapat didalam novel antara lain: nilai tanggung jawab terhadap yang dimiliki oleh tokoh tersebut atas apa yang telah dilakukan, ikhlas dalam menerima kenyataan hidupnya serta memiliki prinsip hidup. Tokoh-tokoh sering muncul membawa aspek berbuat baik kepada orang lain serta nilai moral yang berkaitan antara manusia dengan Tuhannya yang dapat dilihat dari sikap tokoh-tokoh dalam kesehariannya seperti bersyukur, menaati perintah-Nya serta menjauhi larangan-larangannya.⁷⁷ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan yaitu pada nilai pendidikan moral yang terdapat dinovel. Perbedaannya terletak pada novel yang diteliti jika Sinta Rosyanti mendalami *novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Han Agnes Davonar* sedangkan peneliti mendalami novel *Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi*.

⁷⁷ Sinta Rosyanti, "Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia", *Jurnal Diksatrasia*, Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 185-189.

BAB III

DESKRIPSI NOVEL

A. Biografi Ahmad Fuadi

Ahmad Fuadi merupakan salah satu novelis Indonesia dengan karyanya yang terkenal, bahkan ada beberapa novel karyanya yang mendapatkan Nasional *best seller*. Ahmad Fuadi lahir di Bayur, sebuah kampung kecil yang berada di pinggir danau Maninjau tahun 1972 M serta dekat dengan kampung dari tokoh besar yaitu Buya Hamka. Ia merupakan anak dari pasangan Danya Dewanti yang merupakan seorang guru, ibunya yang merupakan seorang guru sekolah dasar (SD) sedangkan ayahnya merupakan seorang guru madrasah. Dimasa kecilnya beliau tinggal dan besar di tanah minang tepatnya di Maninjau, Agam, Sumatra Barat. Kemudian beliau merantau ke tanah Jawa sesuai dengan permintaan dari ibunya untuk bersekolah di sekolah berbasis agama, lalu beliau memulai pendidikan menengahnya di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo sampai beliau lulus di tahun 1992 M. Selama di Pondok Modern Gontor yang dipimpin oleh seorang kiai besar serta ustad-ustad yang mengajarkan ilmu agama, beliau banyak belajar tentang kesederhanaan, semangat belajar dan kerja keras.

Kemudian setelah lulus dari Pondok Modern Gontor beliau melanjutkan pendidikannya di UNPAD dengan jurusan HI, setelah lulus dari UNPAD ia bekerja sebagai wartawan majalah Tempo sehingga beliau mendapat kelas jurnalistik dari tugas-tugas yang beliau terima dengan arahan dari wartawan-wartawan yang sudah berpengalaman. Kuliah S2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University, USA dengan beasiswa Fulbright yang beliau dapat. Selama kuliah Washington DC beliau ditemai oleh istrinya yang bernama Yayi, istrinya juga merupakan seorang wartawan majalah Tempo. Selain sibuk kuliah di School of Media and Public Affairs beliau bersama istrinya bekerja sebagai koresponden Tempo serta wartawan Voice of Amerika (VOA). Dan beliau

bersama istrinya juga sempat meliput tragedi 11 September di Pentagon, White House dan Capitol Hill. Ahmad Fuadi juga memperoleh beasiswa Chevening Award di Royal Holloway, University of London dalam bidang film dokumenter ditahun 2004.

Ahmad Fuadi adalah orang yang paling bersemangat dalam belajar sehingga ia banyak mendapat beasiswa, kurang lebih ada 8 beasiswa yang beliau dapatkan serta kesempatan untuk belajar di Kanada, Singapura, Amerika Serikat dan Inggris. Beliau juga pernah diamanahi menjadi seorang Direktur Komunikasi The Nature Conservansy sebuah NGO konservasi internasional. Dan kesibukan Ahmad Fuadi sekarang adalah menulis dan menjadi pembicara serta motivator, mengelola komunitas menara yang merupakan yayasan yang didirikannya untuk membantu pendidik yang tidak mampu.⁷⁸

B. Corak pemikiran Ahmad Fuadi

Ahmad Fuadi merupakan salah satu novelis Indonesia yang mempunyai prestasi cukup banyak serta penghargaan-penghargaan dari karya yang beliau tulis. Sebagian besar karya yang beliau tulis berasal dari pengalaman bagaimana beliau dalam berjuang mewujudkan impian-impianya, dan novel inipun sama berisi tentang bagaimana seseorang dalam berjuang untuk mewujudkan impiannya.

Selain sebagai seorang novelis Ahmad Fuadi juga merupakan seorang *public speaker* sekaligus pekerja sosial, Ahmad Fuadi sudah terbiasa berbicara didepan banyak orang atau umum, beliau juga menguasai beberapa keterampilan berbahasa antara lain bahasa Arab, bahasa Inggris, Perancis serta bahasa Indonesia sehingga memudahkan beliau dalam berinteraksi dengan orang-orang asing selama beliau merantau di Washington DC, London, Kanada dan berbagai negara lainnya. Beliau

⁷⁸ Ahmad Fuadi, *Ramah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 470-471.

sering menjadi pembicara dan memberikan motivasi di acara-acara seminar maupun acara lainnya.

Ahmad Fuadi juga merupakan pendiri dari Komunitas Menara, sebuah yayasan sosial yang membantu pendidikan orang-orang yang kurang mampu, khususnya untuk anak-anak usia dini. Pada awalnya Ahmad Fuadi mendirikan Komunitas menara untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat didalam novel *Negeri 5 Menara*. Program-program yang dilaksanakannya antara lain 1000 PAUD Komunitas Menara se-Indonesia, Taman Baca serta Perpustakaan Komunitas. Mengapa Ahmad Fuadi lebih menghususkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dibandingkan dengan yang lainnya karena menurut beliau kurang lebih 65% anak-anak di Indonesia belum dibekali dengan pendidikan yang cukup sedangkan dimasa-masa tersebut merupakan Usia emas (*golden age*) merupakan usia yang paling tepat untuk membentuk karakter serta moralitas pada diri anak sehingga dimasa depan nantinya akan tercipta generasi yang mempunyai karakter serta moralitas yang baik.⁷⁹

Beberapa karya novel yang beliau tulis masuk kedalam jajaran *best seller* dan mendapat banyak penghargaan, bahkan dua novel karya beliau yang terkenal difilmkan yaitu novel yang berjudul *Negeri 5 Menara* dan *Ranah 3 Warna*. Sehingga itu membuktikan bahwa novel-novel karya beliau mempunyai kualitas yang bagus dan banyak diminati oleh para pembaca, tidak hanya para pembaca yang berasal dari dalam negeri saja tetapi para pembaca yang berasal dari luar negeri seperti Malaysia juga tertarik untuk membacanya bahkan sampai menerjemahkannya kedalam bahasa Melayu atau Malaysia.

Menurut Ahmad Fuadi melalui karya-karya yang beliau tulis dapat memberikan motivasi bagi para pembaca khususnya anak-anak yang masih belajar di sekolah agar lebih semangat untuk berprestasi dan mewujudkan

⁷⁹ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 475-476.

impiannya serta cita-citanya. Sehingga didalam karya-karyanya berisi tentang kisah-kisah yang menarik dan mendidik melalui keteladanan, nasehat, dan pantang menyerah dalam berjuang untuk meraih impiannya. Oleh sebab itu, menurut Ahmad Fuadi, memberikan motivasi serta nasehat-nasehat itu tidak hanya dapat dilakukan secara langsung melalui sebuah percakapan, seminar-seminar atau *talkshow* saja tetapi dengan melalui karya-karya yang beliau tulis, beliau berharap dengan melalui karya-karya yang beliau tulis dapat memberikan motivasi serta semangat dalam mewujudkan impian dan cita-citanya.

C. Karya dan prestasi Ahmad Fuadi

Dalam jangka waktu kurang lebih 10 tahun Ahmad Fuadi berhasil menulis beberapa buku yang terdiri dari novel-novel dan buku-buku lainnya.

Karya-karya Ahmad Fuadi diantaranya sebagai berikut:

1. **Novel Negeri 5 Menara**, Gramedia Pustaka Utama, Juli 2009
2. **Novel Ranah 3 Warna**, Gramedia, Januari 2011
3. **Novel Rantau 1 Muara**, Gramedia, Maret 2013
4. **Novel Rindu Purnama**, Bentang Pustaka, 2011
5. **Dari Datuk ke Sakura Emas**, Gramedia, 2011
6. **Man Jadda Wajada 1: Berjalan Menembus Batas**, Bentang Pustaka, 2012
7. **Man Jadda Wajada 2: Menjadi Guru Inspiratif**, Bentang Pustaka, 2012
8. **Man Jadda Wajada 3: Berjuang di Rantau**, Bentang Pustaka, 2013
9. **131 Pintu Cahaya dari Timur**, Gramedia, 2014
10. **Beasiswa 5 Benua**, Gramedia, 2014
11. **Ramadhan Under Cover**, Gramedia, 2014
12. **Cerita Cita Indonesia**, Gramedia, 2015
13. Jurnal: **A Half-hearted Decision in Moving Worlds**
14. **Rahasia Penulis Hebat: Menciptakan Karakter Tokoh**, Gramedia,

2010

15. **Bertualang ke 5 Benua**, Gramedia, 2016
16. **Novel Anak Rantau**, Falcon Publishing, 2017
17. **Daily Dose of Shine**, Gramedia, 2018
18. Buku anak-anak: **Ayo Belajar Silat**, 2018
19. **Daily Dose of Light**, Gramedia, 2019
20. **Novel Merdeka Sejak Hati**, Gramedia, Februari 2019
21. **Buya Hamka: Novel Biografi**, Falcon Publishing, 2021

Dari karya-karya yang telah ditulis oleh Ahmad Fuadi berikut adalah penghargaan-penghargaan dan prestasi yang beliau dapat, antara lain:

1. Fiksi terbaik: **Islamic Book Award 2019** dengan novel Anak Rantau
2. **Penulis Program Residensi**, Washington DC, 2018
3. **Rekan Program pemimpin Budaya**, Jepang, 2016
4. **Penghargaan Alumni 2016**, British Council, 2016
5. **Artist-in-residence**, University of California USA, 2014
6. **Resident**, Italia, 2013
7. **Liputan6 Award: Motivasi dan Pendidikan**, Indonesia, 2011
8. **Penulis Novel dan Fiksi Terbaik**, Perpustakaan Indonesia, 2011
9. **Penulis Terbaik**, Indonesia Book Fair, 2011
10. **Khatulistiwa Literary Award**, 2010
11. **Indonesian Readers Award**, Buku/ Penulis Terfavorit, 2010
12. **Beasiswa Chevening Inggris**, Program Pascasarjana, Universitas London, 2004-2005
13. **Beasiswa Fulbright**, Proram Pascasarjana, Universitas George Washington, 1999-2001
14. **CASE Media Fellowship**, Universitas Meryland, 2002
15. **Columbian School of Arts and Sciences Award**, Universitas George Washington, 2000-2001
16. **Penghargaan Yayasan Kebudayaan Indonesia**, 2000-2001
17. **Beasiswa Mahasiswa Tamu SIF-ASEAN**, Universitas Nasional Singapura, 1997

D. Sinopsis novel

Alif merupakan anak sulung dari tiga bersaudara anak amak (ibu) dan ayah yang berasal dari tanah minang. Alif yang baru saja lulus dari pondok Madani Ponorogo Jawa Timur sangat bersemangat untuk pulang ke kampung halamannya yaitu ke Maninjau sudah mempunyai impian menjadi seperti bapak BJ. Habibie, berkuliah di ITB serta dapat pergi ke Amerika. Karena Alif merupakan lulusan dari Pondok Madani yang notabennya tidak mengeluarkan ijazah SMA maka impiannya menjadi terhambat karena ia tidak memiliki ijazah SMA, tapi Alif pantang menyerah. Dengan tekad dan semangat kuat serta mantra yang ia dapat dari kiai Rais “*man jadda wajada*” ia mengikuti ujian penyetaraan dan UMPTKN agar ia dapat melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Akhirnya Alif dapat diterima di jurusan Hubungan Internasional di Universitas Padjajaran (UNPAD), meskipun ia tidak bisa berkuliah di ITB seperti impiannya tapi Alif tidak kecewa, karena ia dapat berkuliah.

Selama kuliah di Bandung banyak sekali masalah atau ujian yang Alif hadapi, masalah yang ia hadapi datang silih berganti mulai keuangan yang semakin menipis sampai ketika ayahnya meninggal hingga membuat Alif sangat terpukul dan ia bingung bagaimana ia dapat melanjutkan kuliahnya sedangkan ibunya masih mempunyai tanggungan dua adiknya pada awalnya Alif hampir menyerah menghadapinya dan ia teringat dengan nasehat kiai di pondoknya dulu yaitu “*man shabara zhafira*” yang memiliki arti barang siapa yang bersabar maka ia akan beruntung, Alif menghadapi masalah dan ujiannya dengan sabar, ikhlas, optimis dan pantang menyerah. Hingga pada akhirnya Alif dapat bangkit dan melewati masalah-masalah tersebut dan dapat sedikit demi sedikit ia dapat mengatasi keuangannya yaitu dengan cara menulis artikel-artikel yang di kirimkan ke koran atau kantor redaksi.

Setelah itu, Alif mencoba untuk mendaftar beasiswa-beasiswa dan pertukaran pelajar ke luar negeri. Dan Alif pun mendapat kesempatan untuk menjadi salah satu mahasiswa yang akan melakukan pertukaran belajar ke

benua Amerika atau lebih tepatnya ke Kanada sehingga ia sangat senang dan berusaha untuk semaksimal mungkin untuk program tersebut. Selama menjalankan pertukaran pelajar di Kanada ia tinggal bersama orang tua angkat serta saudara angkatnya, disana Alif mempelajari banyak hal mulai dari keseharian masyarakat Quebec, cara mereka berinteraksi dengan satu sama lain, pendidikan, pekerjaan serta adat istiadat mereka. Dari pertukaran belajar inilah Alif mendapat banyak pengalaman dan pembelajaran serta membuka banyak kesempatan untuk Alif mengembangkan bakat dan mendapat potensi yang ada didalam dirinya.

E. Unsur intrinsik novel *Ranah 3 Warna*

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membentuk jalannya sebuah cerita dalam setiap novelnya. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* antara lain:

1. Tema

Tema dari novel ini yaitu perjuangan Alif yang merupakan tamatan dari pondok pesantren Madani yang tidak mempunyai ijazah SMA berjuang dalam meraih impiannya.

2. Alur

Alur yang digunakan dalam novel *Ranah 3 Warna* adalah alur campuran karena terdapat refleksi cerita didalam novel tentang cerita Alif disaat ia mondok di pondok Madani.

3. Latar

- a. Latar tempat: kamar alif, rumah orang tua Alif, Danau Maninjau, Pondok Pesantren Madani Ponorogo Jawa Timur, Kampus UNPAD, Dipati Ungkur, kos Randai, kos Bang Tagor, Dago, Cibubur, Quebec, kota Saint-Raymond, Stasiun TV SRTV, peternakan.
- b. Latar waktu: pagi hari, siang hari, malam hari, enam bulan yang lalu, satu thun yang lalu, 11 tahun yang lalu.

- c. Latar suasana: menyenangkan, sedih, mengharukan, menegangkan.

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh-tokoh yang memiliki peran didalam novel *Ramah 3 Warna* sebagai berikut:

- a. Alif Fikri, tokoh protagonis yang mempunyai sikap pekerja keras, pantang menyerah, sabar, patuh terhadap guru dan orang tua.
- b. Randai, tokoh antagonis yang mempunyai sifat sombong, pemarah, namun tetap baik hati dan menolong dengan temannya.
- c. Kiai Rais, tokoh tritagonis yang sekaligus guru atau pimpinan dari pondok Madani tempat Alif mondok yang mempunyai sifat yang baik hati, bijaksana, dan berwibawa.
- d. Amak dan ayah, tokoh pembantu yang merupakan sosok orang tua yang memberikan teladan baik dan mendidik anak-anaknya dengan baik dengan membentuk sikap kerja keras, pantang menyerah, jujur serta hidup sederhana.
- e. Bang Tagor, tokoh pembantu yang memiliki peran yang sangat berarti bagi Alif karena bang Tagorlah yang mengajarkan Alif cara menulis yang baik dan menarik.
- f. Raisa, tokoh pembantu yang memiliki karakter yang ceria dengan bakat seninya, ia sangat bersemangat ketika belajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesenian dan ia tidak pernah pilih-pilih dalam berteman sehingga ia bisa beteman dengan siapa saja.
- g. Rusdi, tokoh pembantu yang memiliki hobi berpantun, ia merupakan anak yang sangat cinta tanah air Indonesia sehingga ia akan bersemangat ketika akan mengadakan acara-acara nasionalisme.

- h. Francois Pepin, tokoh pembantu yang mempunyai toleransi yang sangat tinggi, lucu dan menghargai sesamanya, sehingga Alif senang mempunyai saudara angkat seperti Francois Pepin.
- i. Mado dan Ferdinand, tokoh pembantu yang merupakan orang tua angkat Alif di Kanada, mereka sangat baik, perhatian, ramah dan memiliki toleransi yang tinggi, mereka menyambut baik Alif dan Franc dan mereka juga sudah menganggap Alif dan Franc sebagai anak mereka sendiri.
- j. Kak Marwan, tokoh pembantu yang merupakan pendamping peserta pertukaran belajar, ia mempunyai sikap yang bijaksana dan sabar dalam membimbing peserta pertukaran belajar.
- k. Geng Uno (Wira, Agam, Memet), tokoh pembantu yang merupakan sahabat dari Alif selama berkuliah di UNPAD, mereka teman yang baik dan tidak pilih-pilih dalam berteman dengan karakter yang berbeda mereka dapat berteman dengan baik.

5. Gaya bahasa

Bahasa yang di gunakan dalam novel *Ranah 3 Warna* adalah bahasa Indonesia yang baku dengan benar dengan di sisipi oleh bahasa daerah (Minang) dan bahasa asing (Perancis, bahasa Inggris dan lainnya) yang disertai dengan terjemahnya sehingga lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi novel.

6. Amanat

Amanat yang terkandung didalam novel *Ranah 3 Warna* yaitu jika mempunyai cita-cita atau impian harus diperjuangkan, bersabar dan ikhlas dalam menghadapi masalah, jangan mudah putus asa, teguh pada prinsip yang ada, teruslah berusaha dengan semangat dalam belajar.

7. Sudut pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Ranah 3 Warna* yaitu sudut pandang orang pertama (aku) yaitu tokoh utama (Alif).

BAB IV

**ANALISIS HASIL PENELITIAN NILAI PENDIDIKAN MORAL
DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

A. Nilai pendidikan moral dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi

Setelah dilakukannya proses pembacaan, pemahaman, pencatatan poin-poin penting yang diteliti, peneliti menemukan adanya nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat didalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi, antara lain sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan moral antara manusia dengan dirinya sendiri
 - a. Kerja keras

Kerja keras adalah suatu usaha yang dilakukan dengan semangat dan terus menerus untuk mencapai tujuannya atau dalam mengerjakan pekerjaan sampai selesai. Kerja keras dilakukan sebagai bentuk upaya dalam memenuhi kebutuhan. Dengan bekerja keras semua keinginan atau tujuan akan tercapai. Orang-orang yang memiliki tipe pekerja keras adalah orang yang gelisah ketika pekerjaannya belum terselesaikan, teliti dalam mengerjakan sesuatu, mampu memanage waktu, serta mampu mengelola keahliannya.⁸⁰

Semenjak itu, selain menawarkan barang dagangan dari Wira aku juga menjual dagangan dari Randai ke berbagai acara ibu-ibu, seperti arisan, kumpul keluarga, rapat dan lain-lainnya. Bahkan barang dagangan aku bawa ke ruangan para dosen dan kelas untuk menawarkan pada teman-temanku serta para dosen, terkecuali kos Raisa yang tidak aku datangi.⁸¹

⁸⁰ Purwati Angraini Asmaul Farida Azizi, "Karakter Kerja Keras dan Karakterisasi Para Tokoh Dalam Novel Para Penjahat dan Kesunyiannya Masing-masing", *Jurnal Alayasastra*, Vol. 15 Issue. 1,2019, hlm. 63.

⁸¹ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 116.

Menurut Arista Khoirul M bertanggung jawab merupakan perilaku seseorang dalam melakukan tugasnya.⁸⁴ Rasa tanggung jawab juga disebut sebagai kesadaran seseorang dalam menanggung atas apa yang ia kerjakan. Tanggung jawab perlu ditanamkan pada diri anak sejak ia kecil, karena ketika ia sudah terbiasa untuk mempertanggung jawabkan apa yang ia lakukan sejak kecil maka sampai ia dewasa nanti akan terbiasa untuk selalu bertanggung jawab dengan apa yang ia kerjakan.

Tidak mengapa badanku semakin kurus bahkan sakit tapi aku tetap harus sabar dan pantang menyerah. Demi kuliahku, kelangsungan hidupku di Bandung serta keinginanku untuk mengirimkan uang untuk Amak dan adik-adikku di Maninjau. Sepintas kata-kata ayah melintas di kepalku: “Alif jaga Amak dan adik-adikmu. Semangat dalam belajar”.⁸⁵

Analisis teks: Setelah ayahnya meninggal Alif sebagai seorang anak sekaligus sebagai seorang kakak Alif sadar bahwa ia mempunyai tanggung jawab yang besar atas dirinya sendiri, ibunya dan kedua adiknya yang masih bersekolah. Ia harus menjaga ibu dan kedua adiknya, hidup mandiri di perantauan serta bagaimana caranya agar ia bisa membiayai sendiri kuliahnya. Dengan rasa tanggung jawab yang ia miliki Alif bertekad dan semangat Alif terus berkuliah serta bekerja untuk membiayai dirinya sendiri dan membayar kuliahnya. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an tentang sikap bertanggung jawab:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

⁸⁴ Arista Khoirul Mungzilina, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2. Issue 2, 2018, hlm. 186.

⁸⁵ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 117.

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya,” (QS. Al-Muddassir: 38)⁸⁶

c. Pantang menyerah

Pantang menyerah merupakan sebuah sikap dimana seseorang itu selalu bersemangat dan tidak merasa kalah ketika yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan.⁸⁷ Seseorang yang mempunyai sikap pantang menyerah akan selalu berpikir bahwa kegagalan atau ketidak berhasilan atas apa yang ia lakukan tidak membuatnya menyerah dengan tujuannya, ia akan selalu mencoba dan terus mencoba sampai ia berhasil.

Tidak aku hiraukan perkataan orang-orang, aku bulatkan tekad dan kobarkan semangat didalam diriku. Akan ku buktikan kepada mereka yang meremehkanku bahwa bukan mereka yang menentukan keberhasilanku tetapi diriku sendiri dan Tuhanlah yang menentukan semuanya.⁸⁸

Dan dibagian paling atas aku tempelkan kertas berisi mantra dari Kiai Rais: *Man Jadda Wajada!*, mantra tersebut aku jadikan sebagai motivasi ketika aku sedang tidak bersemangat dan aku lebihkan lagi usahaku dalam belajar *Going the extra miles, I'malu fauqu ma 'amilu*, lebihkanlah usahamu di atas usaha orang lain.⁸⁹

Setelah lagu pertama selesai dinyanyikan bu Indah menghentikanku ketika aku akan menyanyikan lagu keduaku, tetapi aku terus memohon diberi kesempatan lagi untuk menunjukkan bakatku yang lain. Lalu akhirnya para juri memberikan kesempatan untuk menunjukan bakat lain yang aku miliki khususnya bakat di bidang penulisan.⁹⁰

Analisis teks: Alif yang selalu bersemangat dan pantang menyerah dalam melakukan sesuatu, meskipun banyak orang yang meragukan kemampuannya dan memandang sebelah mata

⁸⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2019), hlm. 857.

⁸⁷ Wiki Angga Wiksana Senopati Bagassakti, "Representasi Pantang Menyerah d Alam Serial Anime "Haikyuu !!", *Communication Management*, Vol. 2 Issue. 1, 2022, hlm. 125.

⁸⁸ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 18.

⁸⁹ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 12.

⁹⁰ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 204.

karena ia hanya lulusan pesantren. Tetapi Alif tidak putus asa atau menyerah, dengan tekad yang kuat, doa dari kedua orang tuanya serta mantra dari Kiai Rais pimpinan Pondok Madani yang selalu ia ingat *Man Jadda Wajadda* Alif terus berusaha sampai akhirnya ia berhasil masuk ke PTN dan ikut pertukaran pelajar ke Kanada. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an tentang sikap pantang menyerah:

قُلْ يٰٓعِبَادِ ٱللّٰهِ ٱلسَّرِفُوۡۤا عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَآ تَقْنَطُوۡا مِن رَّحْمَةِ ٱللّٰهِ ۗ إِنَّ ٱللّٰهَ يَغْفِرُ
ٱلذُّنُوۡبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ ٱلْعَفُوۡرُ ٱلرَّحِيۡمُ

“Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.”(QS. Az-Zumar: 53)⁹¹

d. Bersungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh merupakan sikap dimana seseorang bersemangat dan bertekad dalam melakukan sesuatu dengan harapan apa yang diimpikan dapat terwujud. Dengan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan maka peluang terwujudnya impian atau apa yang dicita-citakan akan semakin besar.

Aku tulis ringkasan materi-materi dan rumus-rumus dengan ukuran besar dikertas lalu aku tempelkan kertas-kertas tersebut di dinding kamarku agar aku dapat melihatnya dengan jelas setiap aku bangun.⁹²

Inilah saatnya aku belajar untuk mandiri tidak terus meminta uang ke Amak. Aku pegang kuat foto keluarga kami dan berjanji pada diriku sendiri untuk hidup mandiri. Aku akan membiayai kuliah diriku sendiri bahkan kalau bisa aku memberikan uang disetiap bulannya kepada

⁹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2019), hlm. 677.

⁹² Ahmad Fuadi, *Ramah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 12.

Amak. Disisi lain aku bingung bagaimana caranya, tapi aku percaya kalau aku bersungguh-sungguh dalam usahaku maka bisa.⁹³

Analisis teks: Meskipun sulit dan banyak ujian atau cobaan yang harus ia hadapi, Alif selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, seperti ketika ia belajar untuk mengikuti ujiannya serta memulai mencari pekerjaan agar ia dapat membiayai hidupnya sendiri dan kuliahnya serta bisa mengirimkan uang untuk Amaknya yang berada di rumah. Alif percaya dengan bersungguh-sungguh dalam belajar dan bekerja ia dapat lulus ujian persamaan dan bisa masuk ke PTN serta dapat hidup mandiri di kota Bandung, dan pada akhirnya Alif pun dapat lulus ujian serta dapat hidup mandiri serta mengirimkan uang untuk Amaknya di kampung halaman. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an tentang sikap bersungguh-sungguh:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-‘Ankabut: 69)⁹⁴

e. Jujur

Jujur merupakan sikap atau perilaku yang tercermin dari dalam diri seseorang ketika ia berbicara apa adanya sesuai fakta atau keadaan yang ada di lapangan. Jujur juga merupakan salah satu nilai yang harus ada dalam diri setiap orang. Sikap jujur

⁹³ Ahmad Fuadi, *Ramah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 101.

⁹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2019), hlm. 582.

tidak hanya tercermin dari kata-kata yang diucapkan seseorang tetapi juga tercermin dari sikap atau gerak tubuh seseorang.⁹⁵

Sembari tersenyum Armen berjalan mendekatiku sambil berbisik di telingaku: “Terkecuali kamu memakai joki”, aku menjawab heran: “Joki?” aku langsung menolak dengan keras jika harus menggunakan joki, aku merasa apa yang telah diajarkan oleh Amak dan Kiai Rais di Pondok Madani mengenai jujur dan ikhlas seakan sia-sia.⁹⁶

Analisis teks: Jujur merupakan salah satu nilai dasar harus ditanamkan pada diri anak sedari ia kecil, baik itu jujur dalam perkataannya maupun sikap yang menunjukkan kejujuran. Seperti yang dilakukan oleh Alif, sejak ia kecil sampai ia besar oleh kedua orang tuanya Alif diajarkan untuk selalu jujur dan ketika ia mondok pun diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai kejujuran, sehingga ketika Alif ditawari oleh temannya untuk menggunakan joki dalam ujiannya Alif langsung menolak karena ia teringat dengan apa yang diajarkan oleh kedua orang tuanya serta ustadznya ketika ia mondok. Allah berfirman dalam Al-qur’an tentang perintah untuk berkata jujur:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar,” (QS. Al-Ahzab: 70)⁹⁷

f. Jiwa nasionalisme

Nasionalisme merupakan suatu bentuk keinginan untuk menjadi satu dengan tanah air dan segala hal yang berkaitan dengan bangsa dan negara Republik Indonesia. Nasionalisme

⁹⁵ Heru Nurgiansah, "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 9 Issue. 1, 2021, hlm. 36.

⁹⁶ Ahmad Fuadi, *Ramah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 8.

⁹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2019), hlm. 615.

juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk ungkapan dari dalam diri seseorang tentang kecintaan dan solidaritasnya terhadap tanah air.⁹⁸ Jiwa nasionalisme perlu ditanamkan pada diri anak sejak kecil agar kelak ketika ia mulai beranjak dewasa sudah tertanam jiwa nasionalisme dan juga patriotisme yang kuat dan tidak akan mudah luntur.

Ia lipat bendera merah putih ini dengan khushyuk, lalu ia cium dan taruh di tasnya. Teman-teman yang lain diam tidak berkomentar, kemudian ia mulai berpantun tentang kecintaannya terhadap tanah air Indonesia.⁹⁹

Jiwa nasionalismeku bangkit, aku berjanji pada diriku sendiri untuk mendapatkan medali tersebut, dan membuktikan kepada yang lain bahwa kami anak Indonesia juga mampu berprestasi. Tidak apa-apa meskipun nanti yang mendapat medali anak Indonesia yang lain bukan aku. Setidaknya ada wakil dari anak Indonesia yang berhasil mendapatkannya karena Indonesia juga mampu bersaing dengan negara-negara lain yang maju dan berprestasi.¹⁰⁰

Analisis teks: Nasionalisme merupakan salah satu nilai yang harus ditanamkan dan terus dilestarikan karena jika tidak ditanamkan sedari anak kecil maka jiwa nasionalisme pada diri anak akan semakin luntur dan pudar. Seperti yang terdapat dalam teks diatas, sebagai penerus bangsa Alif dan Randai sangat bangga dan cinta akan tanah air Indonesia. Ketika mengikuti pertukaran pelajar di Kanada Alif berusaha dengan keras dan semaksimal mungkin untuk mendapatkan medali supaya ia dapat membanggakan dan menunjukkan bahwa bangsa Indonesia juga mampu untuk bersaing dengan negara-negara lainnya.

g. Percaya diri

⁹⁸ Armaidly Armawi, *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019), hlm. 1-2.

⁹⁹ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 234.

¹⁰⁰ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna, ...*, hlm. 287.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Ketika seorang anak percaya, ia akan yakin melakukan pekerjaan secara mandiri. Memiliki sikap percaya diri sangat diperlukan oleh anak karena dengan sikap percaya diri akan memudahkan anak dalam berinteraksi dengan sesamanya maupun orang lain.¹⁰¹

Setelah moderator membuka kesempatan untuk bertanya, kemudian aku mengangkat tangan tinggi agar sampai-sampai aku berdiri agar dapat terlihat oleh moderator yang berada didepan. Dan akhirnya aku terpilih oleh moderator untuk bertanya lalu aku maju ke depan dan menyalami Pak Mochtar.¹⁰²

Aku yakinkan diriku sendiri dan menerima tawaran ayah untuk berusaha agar dapat lulus dalam ujian persamaan dan UMPTN.¹⁰³

Analisis teks: Ketika anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi ia akan mudah dalam berinteraksi dalam sehari-harinya seperti ketika ia belajar dan bermain dengan teman sebayanya. Seperti yang terjadi pada Alif, Alif mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Dengan percaya diri Alif mengajukan pertanyaan pada saat seminar bersama dengan pak Mochtar serta ia percaya diri dan yakin bahwa jika ia bersungguh-sungguh dalam belajar ia akan lulus dalam ujian. Ketika ia mengikuti seleksi untuk pertukaran pelajar ke Kanada dengan percaya diri ia mengikuti ujian mulai dari ujian tertulis, wawancara serta menunjukkan bakat seni yang dimiliki, meskipun ia kurang berbakat dalam hal kesenian tetapi dengan percaya diri ia tetap menampilkannya.

2. Nilai pendidikan moral antara manusia dengan manusia lainnya
 - a. Berbakti terhadap orang tua

¹⁰¹ Darmawan Harefa, "Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA", *Open Journal Systems*, Vol. 13 Issue. 10, 2019, hlm. 77.

¹⁰² Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm.48-49.

¹⁰³ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 6.

Berbakti terhadap kedua orang tua atau biasa disebut dengan *birrul walidain* adalah sebuah bentuk kepatuhan seorang anak kepada kedua orang tuanya yaitu dengan cara memperlakukan kedua orang tua dengan baik dan lemah lembut, bertutur kata yang baik dan halus, menghormati dan patuh terhadap perintahnya.¹⁰⁴ Berbakti terhadap orang tua juga merupakan perintah Allah SWT yang utama karena ridho-Nya Allah SWT itu bergantung pada ridhonya kedua orang tua.

Aku sangat bersemangat ketika aku menyelipkan uang sebesar Rp. 30.000 di surat yang akan aku kirimkan ke Amak. Meskipun hanya sedikit tapi aku sudah sangat senang karena aku bisa mengirimkan uang hasil kerja kerasku sendiri pada Amak.¹⁰⁵

Hari demi hari berlalu tanpa terasa, sembari aku menjaga ayah di Rumah Sakit aku bercerita tentang banyak hal mulai dari seputar tentang kuliahku sampai berita di koran kami bahas. Sembari mengobrol, aku pijit badan ayah sampai ia tertidur, ketika waktunya makan aku suapi sedikit demi sedikit.¹⁰⁶

Analisis teks: Berbakti terhadap kedua orang tua merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh seorang anak, karena dengan berbakti kepada kedua orang tua merupakan cara seorang anak dalam membalas budi kepada kedua orang. Seperti yang dilakukan oleh Alif, sebagai seorang anak Alif sangat taat dan patuh kepada kedua orang. Ketika ayahnya sedang dirawat di rumah sakit dengan telaten ia merawat dan menjaga ayahnya, ia pijat badan ayahnya dan ia suapi ketika waktunya makan. Terlebih sepeninggal ayahnya Alif harus menjaga dan melindungi Amaknya dan kedua adiknya. Sebagai bentuk rasa baktinya kepada Amak Alif berusaha untuk hidup mandiri di Bandung serta ia bercita-cita

¹⁰⁴ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, 2021, hlm. 48.

¹⁰⁵ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 173.

¹⁰⁶ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 92.

untuk mengirimkan uang kepada Amak dan kedua adiknya dengan bekerja setelah ia selesai kuliah. Allah SWT memerintahkan kita untuk selalu berbakti terhadap kedua orang tua, seperti perintah-Nya yang terdapat didalam Al-qur'an:

وَوَصِيَّتَا أَلَا نَسْنَبُوا لَدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ
لِي وَلَوْ لَدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.” (QS. Luqman 14)¹⁰⁷

b. Setia kawan

Setia kawan merupakan bentuk solidaritas dalam pertemanan yaitu dengan terus bersama-sama dalam keadaan baik suka maupun duka, saling tolong menolong, dan saling menghargai pendapat ataupun perbedaan yang ada.

Aku tulis surat untuk sahabat-sahabatku di Pondok Madani yaitu sahabat-sahabatku di Sahibul Menara. Aku ingin berbagi kabar baik dengan mereka bahwa aku lulus UMPTN, selama belajar 4 tahun di PM susah senang kami jalani bersama-sama, rasanya kami sudah seperti saudara kandung saja. sambil tersebyum aku mengenang kenangan kami dahulu.¹⁰⁸

Randai yang simpatik kepadaku berkata “Atau seperti ini saja, kamu tinggal disini saja dengan aku, untuk bayaran kita bisa patungan”, dengan sumringah aku terima ajakan Randai karena mungkin inilah pilihan yang terbaik untuk aku dengan jarak kos Randai yang lumayan dekat dengan kampusku. Randai adalah teman yang baik dan setia meskipun kami sering saingan tapi kami tetap akrab.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2019), hlm. 593.

¹⁰⁸ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 32.

¹⁰⁹ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 62.

Kami berdiskusi dengan kak Marwan untuk memutuskan yang terbaik, karena tidak mungkin kami meninggalkan Rusdi sendirian. Akhirnya kami memutuskan untuk bergantian menunggu Randai di Rumah Sakit.

Analisis teks: Alif merupakan orang baik hati dan setia kawan, selain itu Alif juga memiliki teman-teman yang baik dan setia kawan. Seperti ketika Alif sedang membutuhkan tempat yang bisa ia tinggali untuk sementara waktu Randai yang merupakan sahabatnya dari ia kecil mempersilahkan Alif untuk tinggal di rumah kosnya untuk sementara waktu meskipun sebelumnya Alif dan Randai sempat bertengkar. Serta ketika Rusdi yang harus di rawat di Rumah Sakit Yordania akibat hampir terjatuh dari tebing, Alif bersama teman-teman yang lain secara sukarela menjaga Rusdi secara bergantian di Rumah sakit. Selain itu, Alif masih menjaga persahabatannya dengan teman-temannya selama ia mondok dulu yang berjuang bersama-sama selama di Pondok Madani.

c. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan sebuah sikap dimana seseorang itu memberikan bantuan kepada orang lain, baik itu bantuan yang bersifat materi maupun bantuan non materi dalam bentuk dukungan moral.¹¹⁰ Sikap tolong menolong di Indonesia sudah sangat membudaya, seperti kehidupan masyarakat yang berada di pedesaan memiliki rasa tolong menolong yang kuat terhadap sesamanya sehingga ketika ada orang yang sedang membutuhkan bantuan atau sedang terkena musibah maka yang lain akan bahu membahu untuk membantunya.

Akhirnya kami bergantian untuk menunggu Rusdi di Rumah Sakit, karena yang diizinkan untuk menunggu hanya satu orang saja. Sementara itu, untuk yang lain yang

¹¹⁰ Ambo Upe Adi Mandala, Putra Bahtiar, "Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna", *Neo Societal*, Vol .3 Issue. 2, 2018, hlm. 481.

tidak sedang menunggui Rusdi oleh Tyson, Kurdi dan staff kedutaan diajak berkeliling di sekitar Yordania.¹¹¹

Dengan bersemangat, aku dan teman-teman yang lain membantu Raisa dan teman-temannya untuk mengangkut barang-barangnya dari rumah kos mereka ke rumah kos kami untuk beberapa hari ini karena rumah kos mereka yang terkena banjir.¹¹²

Pada suatu sore hari, aku pergi mengunjungi sebuah panti asuhan yang terletak di jalan Nilem. Aku berikan sedikit rejeki yang aku dapatkan dari hasil tulisanku. Pengurus panti yang menerima uang tersebut tersenyum bahagia, lalu ia dengan khushyuk mendoakan aku.¹¹³

Analisis teks: Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa untuk hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan sikap tolong menolong sangatlah penting. Tokoh Alif yang memiliki rasa tolong menolong yang tinggi, seperti ketika Rusdi hampir terjatuh ke jurang Alif dan yang lain berusaha untuk menolong Rusdi dan ketika Rusdi harus di rawat di RS Alif dan teman-temannya menjaga Rusdi secara bergantian. Ketika Raisa dan teman-teman kosnya yang kebanjiran, Alif bersama teman-teman kosnya menolong dengan memindahkan barang-barang mereka agar tidak terkena banjir, serta Alif selalu menyisihkan hasil dari tulisannya untuk diberikan kepada anak yatim piatu di Panti Asuhan. Allah SWT memerintahkan orang mukmin untuk saling tolong menolong antar sesama manusia, seperti yang terdapat dalam Al-qur'an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam

¹¹¹ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 251.

¹¹² Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 81.

¹¹³ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 155.

berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Ma’idah: 2)¹¹⁴

d. Toleransi

Toleransi merupakan bentuk kesadaran diri seseorang untuk menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ia jumpai didalam kehidupannya, baik itu perbedaan yang dari segi bahasa, budaya dan adat, keyakinan serta ras.¹¹⁵ Rasa toleransi harus terus dibentuk dan dipupuk dalam diri seorang anak sejak ia kecil karena di negara Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dengan perbedaan-perbedaan yang terdapat didalamnya agar tertanam dalam diri anak rasa toleransi.

Mado sangat perhatian kepadaku dan Franc, dengan telaten ia menyiapkan sarapan dan bekal untukku. Dan ia juga sudah hafal dengan jadwal sholatku, bahkan ia mengingatkan aku ketika sudah masuk waktu sholat. Sementara itu, Ferdinand merupakan tipe orang yang lebih banyak bertindak daripada berbicara.¹¹⁶

Analisis teks: Rasa toleransi perlu dilestarikan dan dijunjung tinggi karena dengan rasa toleransi yang tinggi kehidupan masyarakat akan damai dan tenang. Seperti yang terdapat di teks diatas tokoh Mado atau ibu angkat Alif yang beragama non-Islam selama di Kanada, Mado memiliki rasa toleransi yang tinggi, ia rela tidak memasak daging babi dan hal-hal yang berkaitan dengan babi selama Alif tinggal di rumahnya serta ketika waktu sholat telah tiba ia sering mengingatkan Alif untuk sholat. Serta Mado dan suaminya sangat menyayangi dan selalu menghargai dengan perbedaan-perbedaan yang mereka

¹¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2019), hlm. 144.

¹¹⁵ Edi Purwanta, Deffa Lola Pitaloka, dan Dimiyati, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 Issue. 2, 2021, hlm. 1697.

¹¹⁶ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 428.

jumpai. Allah SWT memerintahkan untuk saling menghargai dengan perbedaan-perbedaan yang ada disekitar kita, seperti perintah yang terdapat didalam Al-qur'an:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۖ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۖ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۗ

- (1)“Katakanlah (Muhammad), Wahai orang-orang kafir!”,
- (2)“Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,”
- (3)“dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah”,
- (4)“dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah”, (5)“dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah”, (6)“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (Qs. Al-Kafirun, Ayat 1-6)¹¹⁷

3. Nilai pendidikan moral antara manusia dan Tuhannya

a. Sholat tepat waktu

Sholat tepat waktu adalah dimana seseorang itu melaksanakan ibadah sholat lima waktu dengan tepat waktu dan *istiqomah* atau secara terus menerus. Seseorang dikatakan taat beribadah dapat dilihat dari kebiasaannya sehari-hari dalam melaksanakan sholat lima waktu ataupun ibadah yang lainnya.¹¹⁸

Bangun dari tidur aku langsung menuju kamar mandi untuk berwudhu. Suhu di Bandung yang dingin membuat air menjadi sangat dingin, dinginnya air disini melebihi dinginnya air di danau Maninjau.¹¹⁹

Disamping tempat tidurku jam beker terus berdering, jam menunjukkan pukul 5 pagi artinya sudah masuk waktu

¹¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2019), hlm. 911.

¹¹⁸ Abdul Azis Abd Bari, "Bimbingan Rohani Dan Mental Dalam Memotivasi Ketaatan Beribadah Bagi Anggota Polri Kab. Pamekasan", *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling*, Vol. 1 Issue. 1, 2013.

¹¹⁹ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia), 2011, hlm. 45.

sholat subuh kemudian aku bangun dari tempat tidur dan mematikan jam beker lalu menunaikan sholat subuh.¹²⁰

Analisis teks: Taat beribadah merupakan sebuah sikap yang perlu dimiliki oleh setiap muslim atau orang Islam, ketika seseorang mampu melaksanakan ibadah baik itu ibadah sholat maupun ibadah lainnya dengan tepat waktu maka hatinya akan terasa tenang. Seperti Alif yang selalu melaksanakan ibadah sholat lima waktu dengan tepat waktu serta secara istiqomah, karena selama Alif mondok atau belajar ilmu agama di Pondok Madani Alif selalu diajarkan untuk selalu sholat tepat waktu dan secara istiqomah begitupun dengan ibadah-ibadah lainnya seperti puasa, mengaji dan lain-lainnya.

b. Bersyukur

Bersyukur merupakan rasa senang atau bahagia yang muncul ketika seseorang mendapatkan sesuatu dalam hidupnya yang menyebabkan orang tersebut memiliki perasaan untuk membalas atas apa yang ia dapat.¹²¹ Dengan rasa syukur membuat hati itu merasa senang dan tenang sehingga akan terhindar dari penyakit hati seperti iri dan dengki.¹²²

Meskipun tidak di ITB dengan jurusan Teknik Penerbangan, aku sangat bersyukur dapat diterima UNPAD dengan jurusan Hubungan Internasional. Aku dan ayah sujud syukur di atas koran di pinggir jalan. Berkat kemauan yang kuat dan kerja keras serta doa kedua orang tua impianku untuk berkuliah di kampus umum dapat terwujud.¹²³

Lihatlah Alif, sekeras apa pun mereka berusaha, mereka tetap seperti itu kecil peluang mereka dapat mengubah nasib mereka. Sementara itu, ketika kita mau berusaha dan

¹²⁰ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 305.

¹²¹ Putri Rahmawaty Herlambang, Imaduddin Hamzah, "Dapatkan Bersyukur Dan Kontrol Diri Mencegah Criminal Thinking Narapidana Kasus Kekerasan Seksual", *Jurnal Psikologi*, Vol. 17 Issue. 1, 2021, hlm. 9-10.

¹²² Witrin Gamayanti Ila Nurlaila Hidayat, "Dengki , Bersyukur Dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik", *Psimpatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 7 Issue. 1, 2020, hlm. 82.

¹²³ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 30.

semangat dalam berjuang, kita dapat sedikit meringankan beban mereka.¹²⁴

Analisis teks: Dengan selalu bersyukur hidup akan terasa mudah dan tenang karena selalu mensyukuri apa didapat atau diperoleh. Seperti tokoh Alif yang selalu berusaha untuk mensyukuri apa ia dapat. Ketika ia tidak bisa kuliah di ITB tetapi ia berkuliah di UNPAD Alif sangat senang dan bersyukur karena ia bisa berkuliah di PTN, serta setelah diajak oleh Bang Togar ke pemukiman pemulung Alif selalu mensyukuri seberapa besarnya yang ia dapat dari hasil ia menulis karena diluar sana masih banyak orang yang lebih susah dan kekurangan daripada dia. Allah SWT memerintahkan kita untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita dapat, seperti yang ayat dalam A-qur'an menjelaskan tentang bersyukur:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.” (QS. Luqman: 12)¹²⁵

c. Berdo'a

Berdo'a merupakan kegiatan meminta atau memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa atas apa yang ia inginkan atau harapkan. Ketika seseorang menginginkan sesuatu, selain usaha dan kerja keras perlu juga melakukan do'a agar apa yang diinginkan dapat terwujud.

¹²⁴ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 162.

¹²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2019), hlm. 593.

Amak berkata; “Telah kamu laksanakan perintah ibu untuk mondok, sekarang kejarlah mimpimu. Jangan lupa untuk diniatkan beribadah agar dimudahkan selalu. Ibu akan selalu berdo’a untuk kamu setiap setelah sholat”.¹²⁶

Analisis teks: Berdoa merupakan bentuk penghambaan seorang makhluk terhadap Tuhannya dengan harapan setelah ia berdoa harapan-harapannya dapat terwujud. Seperti Amak sebagai seorang ibu, Amak selalu berdoa setelah Amak sholat untuk anak-anaknya Amak memohon agar kelak anak-anaknya dimudahkan dalam setiap langkahnya, sukses serta tercapai apa yang diimpikannya.

B. Relevansi nilai pendidikan moral dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi pada pembelajaran tematik

Relevansi nilai pendidikan moral dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi pada pembelajaran tematik berkaitan dengan materi pada pembelajaran tematik khususnya yang terdapat di kelas IV Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada pembelajaran tematik di kelas IV guru dapat mengaitkan nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat didalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dengan materi-materi pembelajaran tematik yang telah disesuaikan dengan tema-tema dan subtema yang ada di pembelajaran tematik kelas IV. Tema pada pembelajaran tematik di kelas IV terbagi menjadi 9 tema dengan masing-masing tema terbagi menjadi 3 subtema. Berikut nilai pendidikan moral dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi pada pembelajaran tematik kelas IV:

1. Nilai pendidikan moral antara manusia dengan dirinya sendiri

Nilai moral bekerja sama merupakan nilai dimana seorang anak itu diajarkan untuk bekerja keras dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Nilai moral kerja keras dari novel *Ranah 3 Warna* terdapat dalam pembelajaran tematik tema

¹²⁶ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 41.

6 khususnya pada mata pelajaran PPKn materi manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, melalui teks bacaan yang terdapat buku siswa yang berjudul “Peternak Muda dari Malang”, setelah membaca dan mencermati guru mengaitkan isi dari teks bacaan dengan tema dan memberikan contoh sikap kerja keras melalui penggalan kisah dari novel *Ranah 3 Warna*:

Semenjak itu, selain menawarkan barang dagangan dari Wira aku juga menjual dagangan dari Randai ke berbagai acara ibu-ibu, seperti arisan, kumpul keluarga, rapat dan lain-lainnya.¹²⁷

Bertanggung jawab merupakan nilai moral yang mengajarkan anak untuk berani menanggung atau mempertanggung jawabkan atas apa yang ia lakukan atau kerjakan. Nilai moral bertanggung jawab dari novel *Ranah 3 Warna* terdapat dalam pembelajaran tematik tema 4 khususnya pada mata pelajaran IPA materi perilaku ilmiah (bertanggung jawab, objektif, rasa ingin tahu, cermat dan lain-lainnya) melalui teks bacaan tentang tiga jenis SDA (Sumber Daya Alam) dan guru memberikan penjelasan-penjelasan mengenai SDA yang ada di Indonesia serta bagaimana sikap kita dalam memanfaatkan SDA dengan baik, kemudian setelah itu guru memberikan contoh tentang sikap tanggung jawab melalui penggalan kisah dari novel *Ranah 3 Warna*:

Sepintas kata-kata ayah melintas di kepalaku: “Alif jaga Amak dan adik-adikmu. Semangat dalam belajar”.¹²⁸

Pantang menyerah dan bersungguh-sungguh setelah seorang anak diajarkan bagaimana harus bekerja keras dalam menggapai cita-cita dan keinginannya anak juga diajarkan untuk bersungguh-sungguh dan pantang dalam melakukan sesuatu meskipun banyak cobaan dan hambatan yang harus dihadapi agar kelak apa yang menjadi cita-cita dan keinginannya dapat terwujud. Nilai moral pantang menyerah dan bersungguh-sungguh dari novel *Ranah 3 Warna* terdapat dalam

¹²⁷ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 116.

¹²⁸ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 117.

pembelajaran tematik tema 6 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi analisis isi dan amanat di dalam puisi dengan tema cita-citaku, melalui puisi yang berjudul “Hidupku Penuh Warna”, setelah membaca dan menganalisis isi serta amanat yang terdapat didalamnya guru memberikan penjelasan terkait dengan amanat dari puisi tersebut serta memberikan contoh tentang sikap pantang menyerah dan bersungguh-sungguh melalui penggalan kisah dari novel *Ranah 3 Warna*:

Akan ku buktikan kepada mereka yang meremehkanku bahwa bukan mereka yang menentukan keberhasilanku tetapi diriku sendiri dan Tuhanlah yang menentukan semuanya.¹²⁹

Aku tulis ringkasan materi-materi dan rumus-rumus dengan ukuran besar dikertas lalu aku tempelkan kertas-kertas tersebut di dinding kamarku agar aku dapat melihatnya dengan jelas setiap aku bangun.¹³⁰

Sikap jujur merupakan sikap yang sangat penting bagi setiap individu, maka sebagai orang tua dan guru harus menanamkan dan membiasakan anak untuk selalu bersikap jujur sejak ia kecil. Sedangkan jiwa nasionalisme merupakan salah satu nilai moral yang berkaitan jiwa atau rasa cinta dan bangga terhadap tanah air. Jiwa nasionalisme sangat perlu diajarkan kepada anak sejak ia masih kecil seperti di jenjang Sekolah Dasar (SD), di jenjang sekolah dasar anak masih mudah menangkap dan menyerap atas apa yang diajarkan oleh gurunya serta dapat membekas didalam diri anak. Nilai moral jujur dan jiwa nasionalisme dari novel *Ranah 3 Warna* terdapat dalam pembelajaran tematik tema 5 khususnya pada mata pelajaran PPKn materi makna hubungan lambang dan sila pancasila melalui teks bacaan tentang tokoh-tokoh yang dikaitkan dengan sikap nasionalisme guru memberikan penjelasan mengenai sikap nasionalisme dan memberikan contoh tentang sikap jujur dan jiwa nasionalisme melalui penggalan kisah dari novel *Ranah 3 Warna*:

¹²⁹ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 18.

¹³⁰ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 12.

Aku menjawab heran: “Joki?” aku langsung menolak dengan keras jika harus menggunakan joki, aku merasa apa yang telah diajarkan oleh Amak dan Kiai Rais di Pondok Madani mengenai jujur dan ikhlas seakan sia-sia.¹³¹

Jiwa nasionalismeku bangkit, aku berjanji pada diriku sendiri untuk mendapatkan medali tersebut, dan membuktikan kepada yang lain bahwa kami anak Indonesia juga mampu berprestasi.¹³²

Percaya diri merupakan nilai moral dimana anak itu yakin dengan kemampuan atau bakat yang ia miliki sehingga menyebabkan ia dapat mudah bergaul dengan sesama temannya serta untuk tampil didepan umum. Nilai moral percaya diri dari novel *Ranah 3 Warna* terdapat dalam pembelajaran tematik tema 1 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menggunakan kosakata untuk perkenalan diri, keluarga dan lain-lainnya, sebelum guru mengajak siswa untuk saling berkenalan guru memberikan menunjukkan cara perkenalan seperti yang terdapat didalam teks bacaan, kemudian guru memberikan contoh tentang sikap percaya diri melalui penggalan kisah dari novel *Ranah 3 Warna*:

Dan akhirnya aku terpilih oleh moderator untuk bertanya lalu aku maju ke depan dan menyalami Pak Mochtar.¹³³

2. Nilai pendidikan moral antara manusia dengan manusia lainnya

Berbakti terhadap kedua orang tua merupakan salah satu nilai moral yang penting didalam kehidupan, karena kedua orang tua adalah sosok yang sangat berharga dan berjasa bagi seorang. Oleh sebab itu, sejak kecil anak harus diajarkan bertata krama dan berbakti kepada kedua orang tua. Nilai moral berbakti terhadap kedua orang tua dari novel *Ranah 3 Warna* terdapat dalam pembelajaran tematik tema 1 khususnya pada mata pelajaran PPKn materi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah, melalui kegiatan pembuka guru menunjukkan gambar anak yang sedang mencium kedua

¹³¹ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 8.

¹³² Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 287.

¹³³ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm.48-49.

tangan anaknya sebelum berangkat sekolah dan guru memberikan penjelasan tentang gambat tersebut serta memberikan contoh lain dari sikap berbakti kepada kedua orang tua melalui penggalan kisah dari novel *Ranah 3 Warna*:

Sembari mengobrol, aku pijit badan ayah sampai ia tertidur, ketika waktunya makan aku suapi sedikit demi sedikit.¹³⁴

Setia kawan merupakan nilai moral yang menjunjung tinggi solidaritas dalam dunia pertemanan atau persahabatan, sebagai seorang guru atau orang tua penting untuk selalu mengawasi dan mengarahkan dalam pergaulan anak agar tidak terjerumus dengan pertemanan yang tidak baik. Nilai moral setia kawan dari novel *Ranah 3 Warna* terdapat dalam pembelajaran tematik tema 1 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat, guru mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas dan mengajak siswa untuk bermain “Cerita Teman” untuk mengenal lebih dekat dengan sesamanya kemudian guru memberikan contoh tentang sikap setia kawan melalui penggalan kisah dari novel *Ranah 3 Warna*:

Randai adalah teman yang baik dan setia meskipun kami sering saingan tapi kami tetap akrab.¹³⁵

Tolong menolong merupakan nilai moral yang penting di dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam bertetangga, sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan sudah selayaknya untuk saling membantu. Maka penting sebagai orang tua atau guru untuk selalu mengajarkan sikap tolong menolong yang bisa dimulai dari hal-hal kecil. Nilai moral menepati janji dan setia kawan dari novel *Ranah 3 Warna* terdapat dalam pembelajaran tematik tema 5 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi pengetahuan baru pada teks nonfiksi, melalui teks bacaan yang disertai dengan gambar seorang anak yang menuntun seorang kakek menyebrang jalan guru

¹³⁴ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 92.

¹³⁵ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 62.

memberikan penjelasan mengenai teks tersebut dan sikap tolong menolong kemudian guru memberikan contoh tentang sikap tolong menolong melalui penggalan kisah dari novel *Ranah 3 Warna*:

Dengan bersemangat, aku dan teman-teman yang lain membantu Raisa dan teman-temannya untuk mengangkut barang-barangnya dari rumah kos mereka ke rumah kos kami untuk beberapa hari ini karena rumah kos mereka yang terkena banjir.¹³⁶

Toleransi merupakan nilai moral yang menjunjung tinggi perbedaan-perbedaan yang ada disekitar, dengan selalu menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang terdapat disekitar tempat tinggal. Nilai moral toleransi dari novel *Ranah 3 Warna* terdapat dalam pembelajaran tematik tema 6 khususnya pada mata pelajaran PPKn materi bersikap toleransi dalam keberagaman umat beragama di msyarakat, guru mengajak siswa untuk bercerita kegiatan mereka di rumah masing-masing yang setiap anaknya pasti memiliki cerita yang berbeda-beda dan gambar tentang keberagaman yang ada di Indonesia kemudian guru memberikan penjelasan dan contoh tentang sikap toleransi melalui penggalan kisah dari novel *Ranah 3 Warna* Nilai pendidikan moral antara manusia dengan alam dan Tuhannya.

Dan ia juga sudah hafal dengan jadwal sholatku, bahkan ia mengingatkan aku ketika sudah masuk waktu sholat.¹³⁷

3. Nilai pendidikan moral antara manusia dengan Tuhannya

Sholat tepat waktu merupakan nilai moral antara manusia sebagai seorang hamba dengan Tuhannya dan merupakan bentuk penghambaan atau bakti manusia kepada Tuhannya. Nilai moral sholat tepat waktu dari novel *Ranah 3 Warna* terdapat dalam pembelajaran tematik tema 1 khususnya pada mata pelajaran PPKn materi sikap patuh aturan agama yang dianut, kemudian guru

¹³⁶ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 81.

¹³⁷ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 428.

memberikan contoh tentang sikap setia kawan dari penggalan kisah dari novel *Ranah 3 Warna*:

Bangun dari tidur aku langsung menuju kamar mandi untuk berwudhu. Suhu di Bandung yang dingin membuat air menjadi sangat dingin, dinginnya air disini melebihi dinginnya air di danau Maninjau.¹³⁸

Bersyukur merupakan nilai moral dimana seseorang itu merasa senang atau bahagia dengan apa yang diperoleh atau dapatkan. Nilai moral bersyukur dari novel *Ranah 3 Warna* terdapat dalam pembelajaran tematik tema 8 khususnya pada mata pelajaran PPKn materi mensyukuri keberagaman dalam konteks bhineka tunggal ika, melalui teks bacaan yang disertai dengan gambar guru menjelaskan tentang sikap bersyukur yang ditambah dengan cerita rakyat serta memberikan contoh tentang sikap bersyukur dari penggalan kisah dari novel *Ranah 3 Warna*:

Meskipun tidak di ITB dengan jurusan Teknik Penerbangan, aku sangat bersyukur dapat diterima UNPAD dengan jurusan Hubungan Internasional.¹³⁹

Sedangkan berdoa merupakan nilai moral dimana seorang hamba memohon atau meminta kepada Tuhannya atas apa yang ia inginkan atau harapkan. Nilai moral berdoa dari novel *Ranah 3 Warna* terdapat dalam pembelajaran tematik tema 1 khususnya pada mata pelajaran PPKn materi melaksanakan aturan yang berlaku, melalui kegiatan pembuka guru memberikan penjelasan tentang kebiasaan berdoa terutama ketika di sekolah berdoa sebelum dan sesudah belajar serta memberikan contoh lain dari sikap berdoa dari penggalan kisah dari novel *Ranah 3 Warna*:

Ibu akan selalu berdo'a untuk kamu setiap setelah sholat".¹⁴⁰

¹³⁸ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 45.

¹³⁹ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 30.

¹⁴⁰ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, ..., hlm. 41.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai moral yang terdapat dalam sebuah novel, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat didalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi serta relevansinya pada pembelajaran tematik terbagi menjadi 3 macam diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai pendidikan moral antara manusia dengan dirinya sendiri

Nilai pendidikan moral antara manusia dengan dirinya sendiri terbagi menjadi beberapa nilai antara lain: kerja keras, bertanggung jawab, pantang menyerah, bersungguh-sungguh, jujur, jiwa nasionalisme, dan percaya diri.

b. Nilai pendidikan moral antara manusia dengan manusia lainnya

Nilai pendidikan moral yang berkaitan antara manusia dengan manusia lainnya didalamnya terbagi menjadi beberapa nilai antara lain: berbakti terhadap kedua orang tua, setia kawan, tolong menolong, dan toleransi.

c. Nilai pendidikan moral antara manusia dengan alam dan Tuhannya

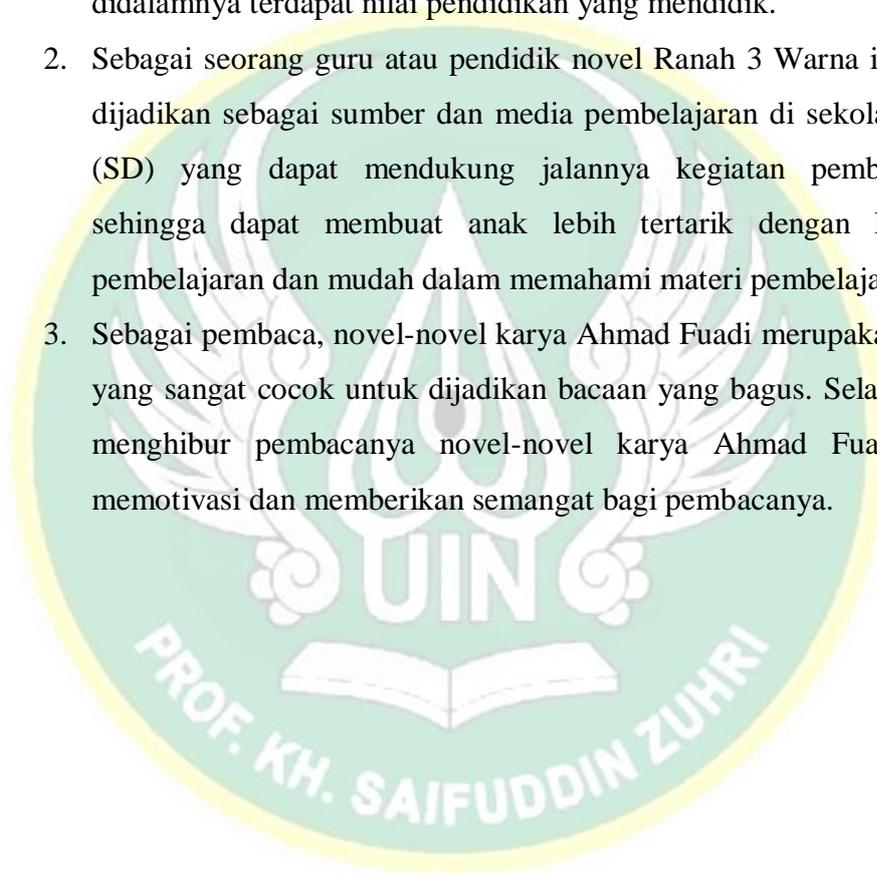
Nilai pendidikan moral yang berkaitan antara manusia dengan Tuhannya yang didalamnya terdapat nilai sholat tepat waktu, bersyukur serta berdoa.

2. Relevansi nilai pendidikan moral yang terdapat didalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dengan pembelajaran tematik terdapat didalam materi pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, PPKn dan IPA yang ada di kelas IV dengan tema-temanya antara lain: tema 1 indahny kebersamaan, tema 4 berbagi pekerjaan, tema 5 pahlawanku, tema 6 cita-citaku, dan tema 8 daerah tempat tinggalku.

B. Saran

Setelah mengkaji tentang nilai moral yang terdapat didalam novel *Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi*, penulis memberikan saran:

1. Dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi terdapat banyak nilai pendidikan terutama nilai moral yang sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber dan media dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis novel untuk terus berkarya menulis novel yang didalamnya terdapat nilai pendidikan yang mendidik.
2. Sebagai seorang guru atau pendidik novel *Ranah 3 Warna* ini dapat dijadikan sebagai sumber dan media pembelajaran di sekolah dasar (SD) yang dapat mendukung jalannya kegiatan pembelajaran sehingga dapat membuat anak lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran dan mudah dalam memahami materi pembelajaran.
3. Sebagai pembaca, novel-novel karya Ahmad Fuadi merupakan novel yang sangat cocok untuk dijadikan bacaan yang bagus. Selain dapat menghibur pembacanya novel-novel karya Ahmad Fuadi juga memotivasi dan memberikan semangat bagi pembacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Bari, Abdul Azis. 2013. "Bimbingan Rohani Dan Mental Dalam Memotivasi Ketaatan Beribadah Bagi Anggota Polri Kab. Pamekasan". *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling*, Vol. 1 No. 1.
- Abdul Muhid, Asnawi, Rangga Sa'adillah S.A.P. 2018. "Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Alfiyah Ibn Malik Di Pondok Pesantren Langitan Tuban". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6, No. 1.
- Abidin, Mustika. 2021. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 2, No. 1.
- . 2021. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Vol. 2 No. 1.
- Adham, M. Januar Ibnu. 2020. "Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Simbok Karya Dewi Helsper Dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2.
- Adi Mandala Putra, Bahtiar, dan Ambo Upe. "Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna". *Jurnal Neo Societal*. Vol. 3, No. 2.
- Agnes. 2020. *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?*. Bogor: Guepedia.
- Aismalia, Risma. 2021. "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati". *Jurnal Diksatrasia*. Vol. 5 No. 1.
- Al-Asyqar, Umar Sulayman. 2006. *Ikhlas Memurnikan Niat. Meraih Rahmat*. Jakarta: PT. SERAMBI ILMU SEMESTA.
- Armawi, Armaidly. 2019. *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Asmaul Farida Azizi, Purwati Anggraini. 2019. "Karakter Kerja Keras Dan Karakterisasi Para Tokoh Dalam Novel Para Penjahat Dan Kesunyian Masing-Masing". *Jurnal ALAYASASTRA*. Vol. 15, No. 1.
- Astuti, Hofifah. 2021. "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis". *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1, No. 1.
- Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati dan Edi Purwanta. 2021. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2.

- Dharma Kesuma, Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Dian Maya Setia Ekawati, Sumarwati dan Atikah Anindyarini. 2021. "Gaya Bahasa Dalam Novel Terjemahan Sang Pengejar Layang-Layang (The Kite Runner) Karya Khaled Hoseini". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, Vol. 1 No. 1.
- Fuadi, Ahmad. 2011. *Ranah 3 Warna*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hadi, Sopyan, 'KONSEP SABAR DALAM AL-QUR'AN', *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 1.2 (2018), 473–88
- Harefa, Darmawan. 2019. "Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA". *Open Journal Systems*, Vol. 13, No. 10.
- Hidayah, Nurul. 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 1.
- Ila Nurlaila Hidayat, Witrin Gamayanti. 2020. "Dengki , Bersyukur Dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik". *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 7, No. 1.
- Imaduddin Hamzah, Putri Rahmawaty Herlambang. 2021. "Dapatkah Bersyukur Dan Kontrol Diri Mencegah Criminal Thinking Narapidana Kasus Kekerasan Seksual?". *Jurnal Psikologi*. Vol. 17 No. 1.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an.
- Khaironi, Mulianah. 2017. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. Vol. 1, No. 1.
- Khusnul Khotimah, Mustikaning Tyas. 2018. "Penggunaan Novel Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah". *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 7, No. 2.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentu Karakter*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Amirul, M. Ihwan, Sa'dullah, Anwar dan Hanif, Muhammad. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Ddengan Judul Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 8.
- Muhammad Shaleh A, dkk. 2018. *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang*

MI/SD. Yogyakarta: K-Media.

Muklis, Mohamad. 2012. "Pembelajaran Tematik". *Jurnal Fenomena*. Vol. 4, No. 1.

Mungzilina, Khoirul, Arista. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 2.

Nurgiansah, Heru. 2021. "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Vol. 9, No. 1.

Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurzakiyah, Cucu. 2018. "LITERASI AGAMA SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN MORAL". *JPA*. Vol. 19, No. 2.

Penyusun, Tim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.

Rita Nilawijaya, Inawati. 2020. "Tinjauan Sosiologi Sastra Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA". *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*. Vol. 13, No. 2.

Rohman, Fathur. "DAKWAH BI AL-KITABAH (Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islam Anak Rantau)". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Metro Lampung*.

Rosyanti, Sinta. 2017. "NILAI MORAL DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia". *Jurnal Diksatrasia*. Vol. 1, No. 2.

Samsuri, Muchson AR. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Saputra, Nanda. 2020. "Nilai Religius Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra". *Jurnal Metamorfosa*. Vol. 8, No. 2.

Sarbaini. 2017. *Apa Yang Sebaiknya Dilakukan?*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
Bagassaki, Senopati, Wiksana, Wiki Angga. 2022. "Representasi Pantang Menyerah di Alam Serial Anime “ Haikyuu !!”". *Communication*

Management. Vol. 2, No. 1.

Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Meisusri, Silvi, Yasnur Asri dan M. Ismail. 2012. "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL MALAIKAT-MALAIKAT PENOLONG". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No. 1.

Sofia. 2001. *Psikologis Sosial Tokoh Analisis Karakteristik Tokoh Dalam Novel Roro Mendut*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Sudarto. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: ALFABETA.

Sukma, Elfira, dan Mhd Hafison. 2020. "Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Novel Di SMA". *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 9, No. 3.

Supriyantini. 2019. "NILAI PENDIDIKAN DAN MORAL DALAM NOVEL "DENDAM" SI YATIM-PIATU KARYA SINTHA ROSSE". *Jurnal Pujangga*. Vol. 5, No. 1.

Syaparuddin, Elihami, dan Enrekang, Muhammadiyah. 2020. "Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral".

Wardhani, Novia Wahyu. 2020. *Pendidikan Moral (Urgensi Dan Implementasi)*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO.

Ariska, Widya, Amelysa, Uchi. 2020 *Novel Dan Novelet*. Bogor: Guepedia.

Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Pusat Obor Indonesia.

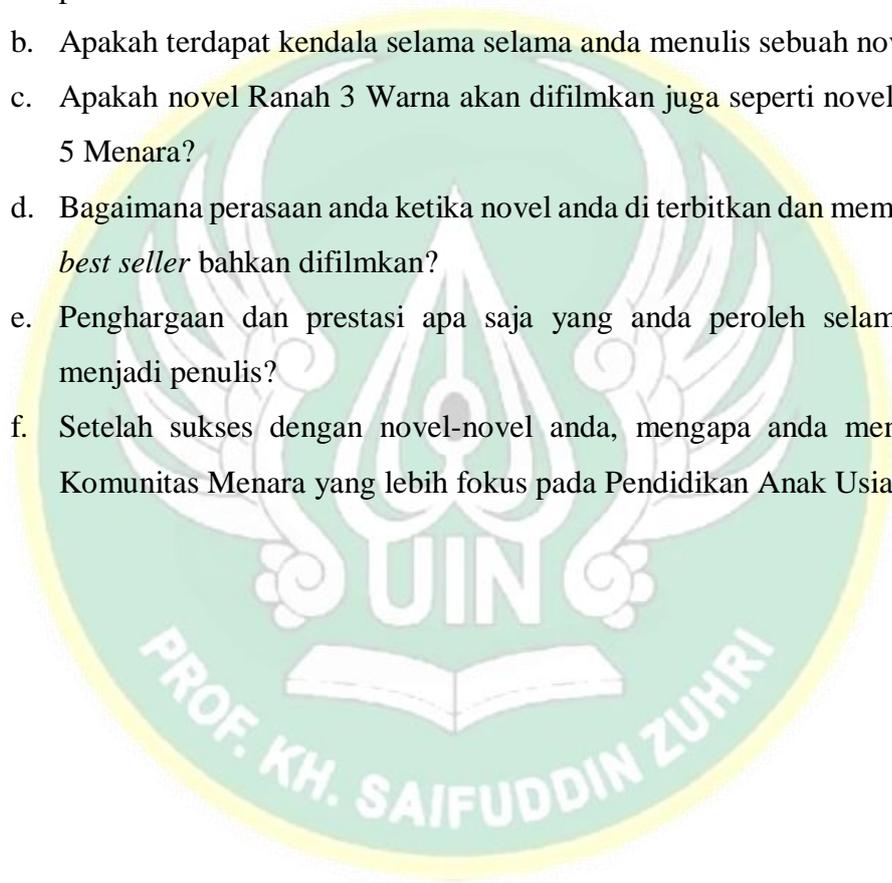
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Online

Penulis novel Ranah 3 Warna

1. Pertanyaan penelitian
 - a. Apakah novel trilogi yang anda tulis merupakan berdasarkan pengalaman pribadi anda?
 - b. Apakah terdapat kendala selama anda menulis sebuah novel?
 - c. Apakah novel Ranah 3 Warna akan difilmkan juga seperti novel Negeri 5 Menara?
 - d. Bagaimana perasaan anda ketika novel anda di terbitkan dan memperoleh *best seller* bahkan difilmkan?
 - e. Penghargaan dan prestasi apa saja yang anda peroleh selama anda menjadi penulis?
 - f. Setelah sukses dengan novel-novel anda, mengapa anda mendirikan Komunitas Menara yang lebih fokus pada Pendidikan Anak Usia Dini?



Lampiran 2

Hasil Wawancara Online

Penulis novel *Ranah 3 Warna*

Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2022

Informan : Ahmad Fuadi

Media : Instagram

Peneliti : *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Informan : *Wa'alaikum salam Wr. Wb.*

Peneliti : Perkenalkan saya Ita Aeniyah mahasiswa semester 8 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, izin mewawancarai bapak untuk kepentingan skripsi saya dengan judul "Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Ranah 3 Warna* Pada Pembelajaran Tematik", apakah bapak berkenan?

Informan : Iya silahkan mba

Peneliti : Apakah novel trilogi yang anda tulis merupakan berdasarkan pengalaman pribadi anda? dan mengapa anda memilih menjadikannya sebuah novel dibandingkan biografi?

Informan : Iya rata-rata dari karya yang saya tulis berdasarkan pengalaman pribadi saya, dan saya lebih memilih menjadikannya sebuah novel dibandingkan biografi karena menurut saya cerita didalam sebuah novel itu dapat dikembangkan menjadi lebih menarik dan bervariasi tetapi jika biografi tidak, sehingga saya lebih memilih menulis sebuah novel.

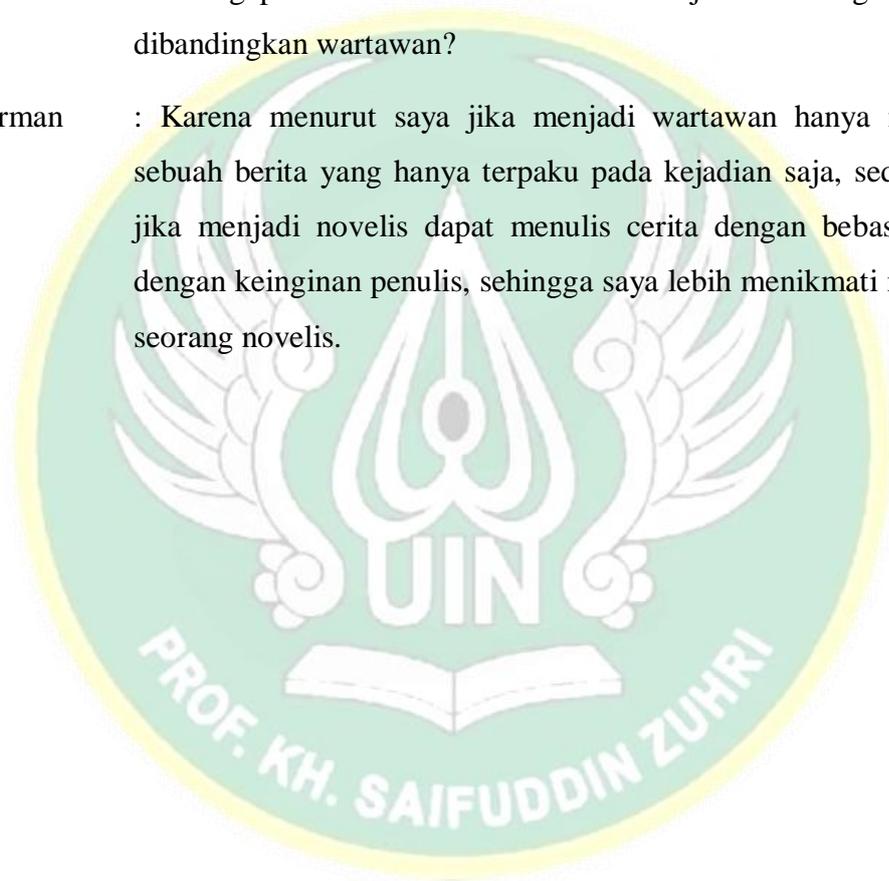
Peneliti : Apakah terdapat kendala selama selama anda menulis sebuah novel?

- Informan : Untuk novel yang pertama kali saya tulis tidak banyak kendala yang saya hadapi, tetapi pada novel kedua dan ketiga saya menghadapi kendala yaitu ingatan saya tidak sekuat ketika menulis novel yang pertama sehingga saya mengalami kesulitan
- Peneliti : Bagaimana cara anda mengatasi kendala dalam menulis?
- Informan : Dengan cara memperbanyak membaca buku panduan menulis novel dan mempelajari dari novelis-novelis dalam membuat sebuah cerita
- Peneliti : Apakah novel *Ranah 3 Warna* akan difilmkan juga seperti novel *Negeri 5 Menara*?
- Informan : Novel *Ranah 3 Warna* sedang dalam tahap pembuatan film yang nantinya akan ditayangkan
- Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika novel anda di terbitkan dan memperoleh *best seller* bahkan difilmkan?
- Informan : Saya sangat senang dan bersyukur, karena niat saya untuk berbagi cerita, pengalaman, semangat melalui cerita yang saya tulis mendapat respon yang sangat baik dan bagi saya itu adalah bonus
- Peneliti : Penghargaan dan prestasi apa saja yang anda peroleh selama anda menjadi penulis?
- Informan : Beberapa penghargaan yang saya dapat yaitu Liputan6 Award: Motivasi dan Pendidikan, Penulis Novel dan Fiksi Terbaik, Penulis Terbaik, Khatulistiwa Literary Award, Indonesian Readers Award dan lain sebagainya
- Peneliti : Setelah sukses dengan novel-novel anda, mengapa anda mendirikan Komunitas Menara yang lebih fokus pada Pendidikan Anak Usia Dini?
- Informan : Karena saya sedang berusaha mengamalkan nilai-nilai yang terdapat didalam novel *Negeri 5 Menara* yaitu dengan mendirikan

Komunitas Menara yang bergerak dibidang pendidikan dengan program pendirian 1000 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) gratis se-Indonesia, untuk pendaannya sebagian dari hasil penjualan novel dan donasi. Mengapa saya lebih fokus pada PAUD karena banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan yang layak sedangkan pada usia-usia mereka adalah usia yang sangat pas untuk menanamkan karakter yang terbaik

Peneliti : Mengapa anda lebih memilih menjadi seorang novelis dibandingkan wartawan?

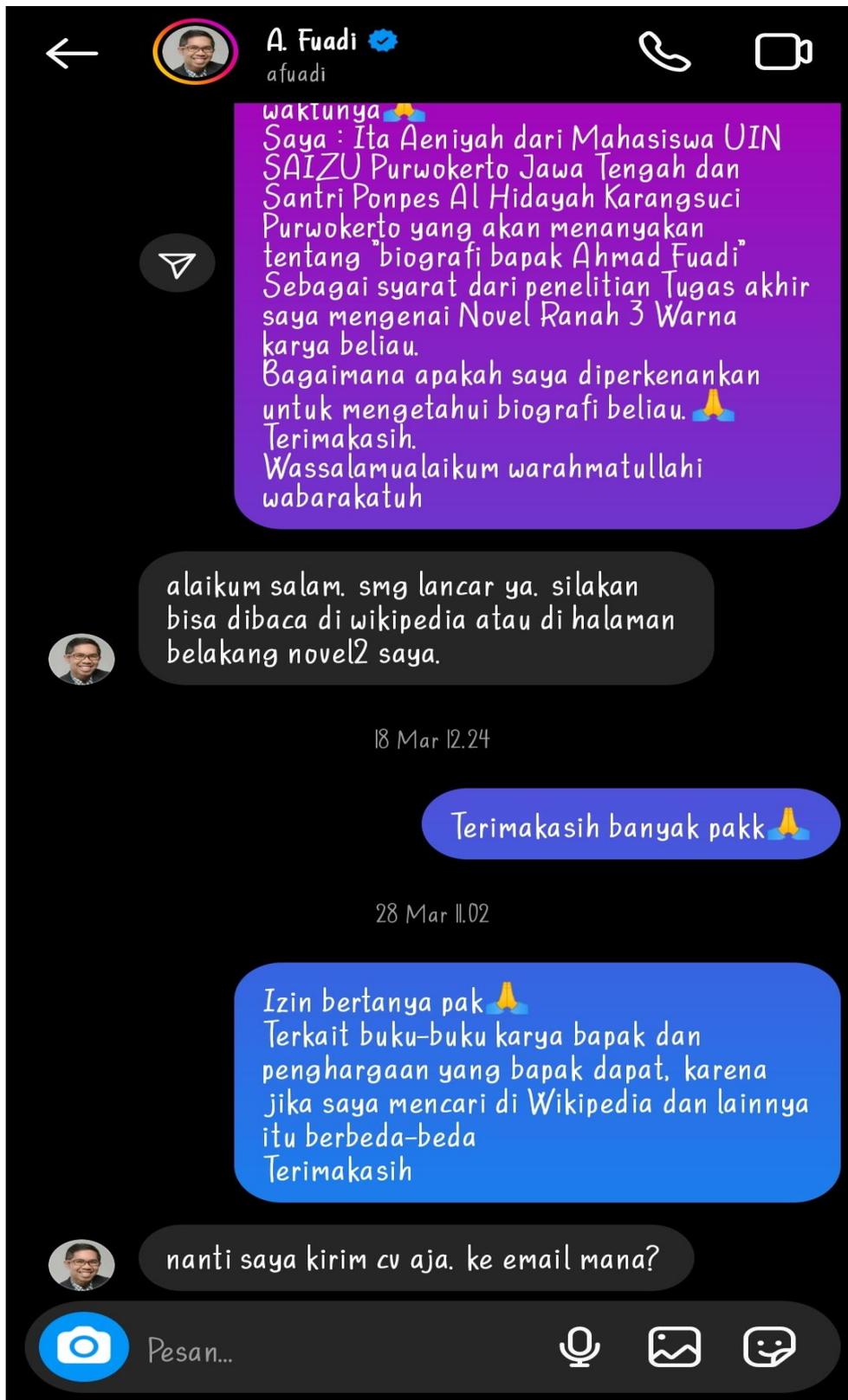
Informan : Karena menurut saya jika menjadi wartawan hanya menulis sebuah berita yang hanya terpaku pada kejadian saja, sedangkan jika menjadi novelis dapat menulis cerita dengan bebas sesuai dengan keinginan penulis, sehingga saya lebih menikmati menjadi seorang novelis.



Lampiran 3



Lampiran 4



Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.0961 /Un.19/KP.PGMI /PP.05.3/3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Pada Pembelajaran Tematik.**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ita Aeniyah
NIM : 1817405155
Semester : VIII/Delapan
Jurusan/Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 11 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 15 Maret 2022
Penguji


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1742 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ita Aeniyah
NIM : 1817405155
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022
Nilai : B- (69)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12216/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ITA AENIYAH
NIM : 1817405155

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Teip. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN. 17/UPT-TIPD/6792/X/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ITA AENIYAH
NIM: 1817405155

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 28 Mei 2000

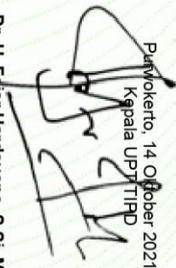
MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	85 / A-



Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT-TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 14 Oktober 2021
Kepala UPT-TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 9

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sibainsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-112/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/I/2022

This is to certify that
Name : **ITA AENYAH**
Place and Date of Birth : **Brebes, 28 Mei 2000**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : **21 Januari 2022**
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 54 **Structure and Written Expression: 52** **Reading Comprehension: 51**
فهم المسمع: 54 **فهم العبارات والتراكيب: 52** **فهم المقروء: 51**
Obtained Score : 522 **المجموع الكلي: 522**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 21 Januari 2022
Acting Official of Language Development Unit,
Nisabatu Nisabatu
De Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sibainsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

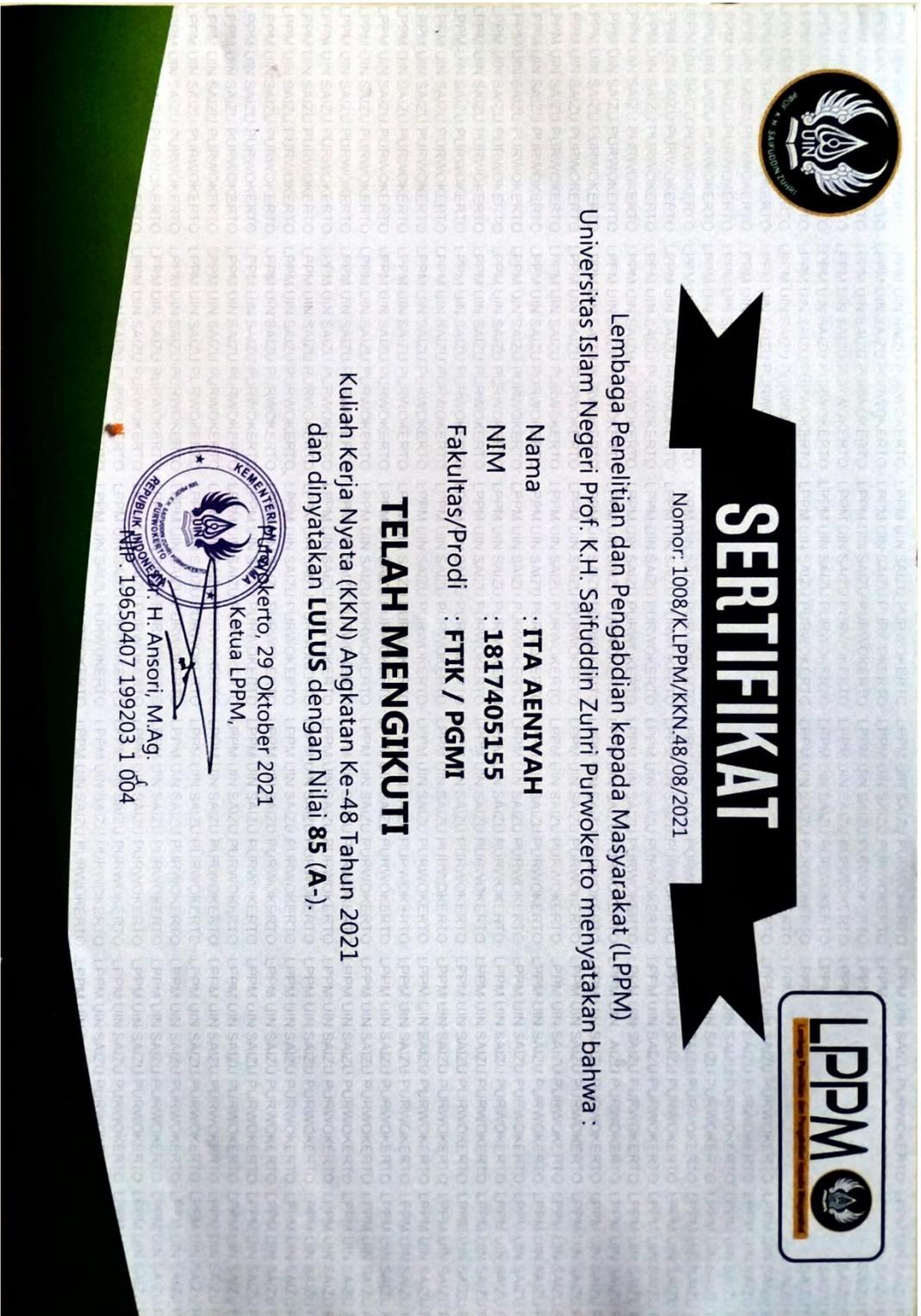
CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-113/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/I/2022

This is to certify that
Name : **ITA AENYAH**
Place and Date of Birth : **Brebes, 28 Mei 2000**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : **21 Januari 2022**
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 50 **Structure and Written Expression: 47** **Reading Comprehension: 52**
فهم المسمع: 50 **فهم العبارات والتراكيب: 47** **فهم المقروء: 52**
Obtained Score : 496 **المجموع الكلي: 496**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 21 Januari 2022
Acting Official of Language Development Unit,
Nisabatu Nisabatu
De Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004





SERTIFIKAT

Nomor: 1008/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ITA AENIYAH**
NIM : **1817405155**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **85 (A-)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Ketua LPPM,



H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





Lampiran 12

turnitin
Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Ita Aenyah
 Assignment title: Ethna
 Submission title: NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA ...
 File name: SKRIPS_JTA.AENYAH.pdf
 File size: 482.88K
 Page count: 82
 Word count: 17.318
 Character count: 106.464
 Submission date: 14-May-2022 10:28AM (UTC+0700)
 Submission ID: 1835927813

Thumbnail of document: NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA

Copyright 2022 Turnitin. All rights reserved.



NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA
KARYA AHMAD FUADI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

ORIGINALITY REPORT

2 %	2 %	1 %	1 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainponorogo.ac.id	1 %
2	adoc.tips	1 %
	Internet Source	

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

Lampiran 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1051/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ITA AENIYAH
NIM : 1817405155
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 17 Mei 2022
Kepala,

Aris Nurohman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ita Aeniyah
2. NIM : 1817405155
3. Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 28 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Desa Kalinusu RT/ RW 03/05 Kec. Bumiayu Kab. Brebes
5. Nama Ayah : Saeon Adi Nugroho
6. Nama Ibu : Subiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Kalinusu 02 (2007-2012)
 - b. Mts Nurul Ittihad Pacinan (2012-2015)
 - c. SMA Al-Hikmah Benda Sirampog (2015-2018)
 - d. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri (dalam proses)
2. Pendidikan nonformal
 - a. Pondok pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog
 - b. Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi santri daerah Brebes Selatan (ORDA)
2. Paskibra SMA Al-Hikmah Benda Sirampog
3. OSMADINSA Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

Purwokerto, 25 Mei 2022



Ita Aeniyah